

**HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN *HAPPINESS* PADA
REMAJA MEROKOK DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**M. REZA RIFKI
NIM. 150901130**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

M Reza Rifki

NIM. 150901130

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Julianto, S.Ag., M.Si.
NIP.197209021997031002**



**Iyulen Pebry Zuanny, M.Psi., Psikolog
NIDN. 2009028201**

HUBUNGAN *SELF-ESTEEM* DENGAN *HAPPINESS* PADA REMAJA
MEROKOK DI KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

Diajukan Oleh:

M. REZA RIFKI
NIM. 150901130

Pada Hari/Tanggal

Senin, 27 Januari 2020
1 Jumadil Akhir 1441 H

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Juhanto S. Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002

Sekretaris,



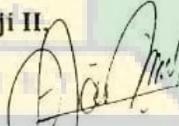
Iyulcn Pebry Zuanny, M.Psi., Psikolog
NIDN. 2005029001

Penguji I,



Jasmadi S. Psi., M.A, Psikolog
NIP.197609122006041001

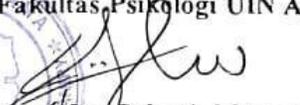
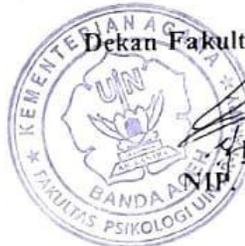
Penguji II,



Karjuniwati S.Psi., M. Psi., Psikolog
NIDN. 0019068202

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,



Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

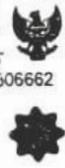
Nama : M Reza Rifki
NIM : 150901130
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kejarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan memang ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 6 Januari 2020
Yang Menyatakan,


M Reza Rifki


PETERAI
EMPEL
156306662
6000
LIMA RIBU RUPIAH



Hubungan *Self-Esteem* Dengan *Happiness* Pada Remaja Perokok Di Kota Banda Aceh

ABSTRAK

Merokok merupakan perilaku yang dilakukan oleh orang dewasa, tetapi zaman sekarang merokok sudah menjadi kebiasaan para remaja. Rata-rata remaja yang merokok merupakan remaja pembuat onar di sekolah. Mereka mengatakan bahwa dengan merokok menambah *self-esteem* dengan *happiness* mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dan *happiness* remaja merokok di Kota Banda Aceh. Hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah ada hubungan *self-esteem* dan *happiness*. Sampel penelitian ini berjumlah 80 remaja merokok di Kota Banda Aceh. Mereka dipilih secara *purposive-sampling* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbentuk skala, yaitu, *self-esteem* dan *happiness*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara *self-esteem* dan *happiness* dengan kebahagiaan remaja. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,352 ; $p = 0,001$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dengan *happiness*. Berdasarkan hasil kategorisasi diketahui *self-esteem* subyek penelitian sedang, dan *happieness* masa depan pada subjek juga tergolong sedang.

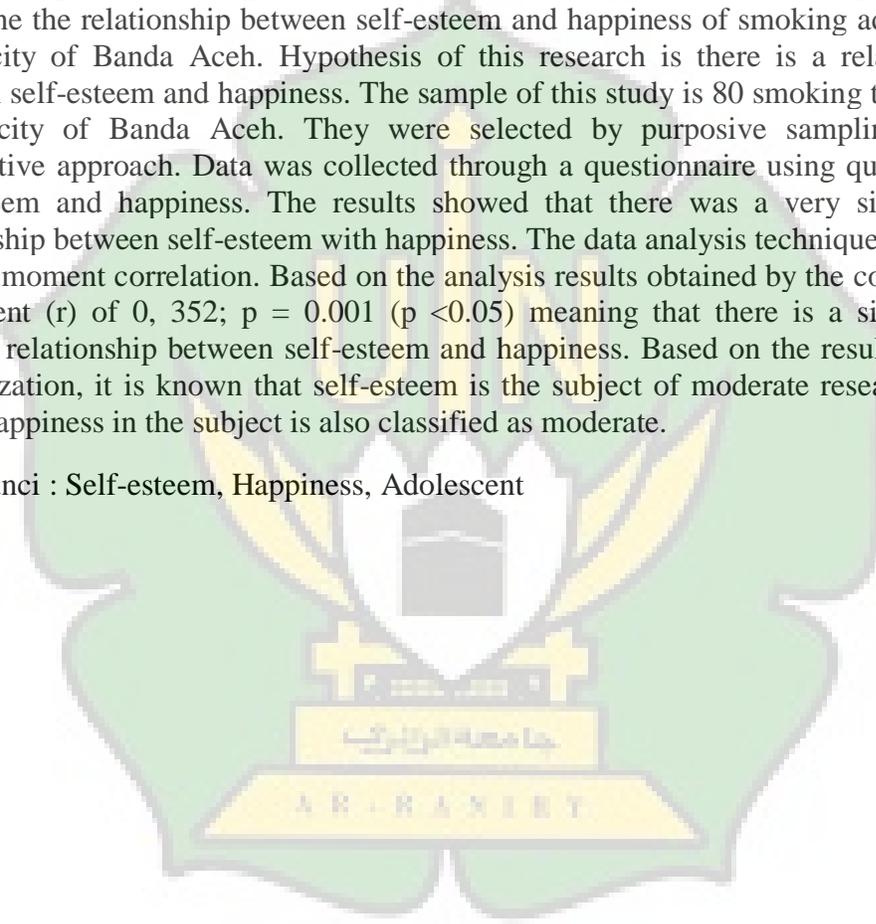
Kata Kunci : *Self-esteem, Happiness, Remaja*

Relationship between Self-Esteem and Happiness on smoking adolescent in Banda Aceh

ABSTRACT

Smoking usually does by adults, but today smoking has become a habit of adolescents. The average teenager who smokes is a troublemaker in school. They said that smoking is increasing their self-esteem and happiness. This study aims to determine the relationship between self-esteem and happiness of smoking adolescent in the city of Banda Aceh. Hypothesis of this research is there is a relationship between self-esteem and happiness. The sample of this study is 80 smoking teenagers in the city of Banda Aceh. They were selected by purposive sampling using quantitative approach. Data was collected through a questionnaire using questioners self-esteem and happiness. The results showed that there was a very significant relationship between self-esteem with happiness. The data analysis technique used the product moment correlation. Based on the analysis results obtained by the correlation coefficient (r) of 0,352; $p = 0.001$ ($p < 0.05$) meaning that there is a significant positive relationship between self-esteem and happiness. Based on the results of the categorization, it is known that self-esteem is the subject of moderate research, and future happiness in the subject is also classified as moderate.

Kata Kunci : Self-esteem, Happiness, Adolescent



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya dan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir penelitian (Skripsi) yang berjudul “Hubungan *Self-Esteem* Dengan *Happiness* Pada Remaja Merokok Di Kota Banda Aceh”. Tugas akhir penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S-1) Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta bimbingan berbagai pihak secara langsung mau tidak langsung, baik moril maupun material. Terutama penulis ucapkan terima kasih kepada orang tua tercinta Ayahhanda Tugas Gunarto dan Ibunda Anisah yang selalu mencurahkan kasih sayang dan cinta yang tiada henti-hentinya. Senantiasa mendoakan dan mamberikan semangat, motivasi, serta berkorban dalam menyediakan segala kebutuhan sampai detik ini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang tiada hentinya penulis sampaikan atas segala kesabaran dalam mendidik dan membesarkan penulis. Adik tercinta Shelanita Aulia. Juga kepada Bunda Nur, Pak Wa, Kak Vera, Reza, Sidik, Fahmi, Cut Nyak, Kak Ida, dan Jimi yang telah menyemangati, mengasuh, dan memotivasi penulis. Juga kepada Nenek tercinta, keluarga di Palembang dan Aceh.

Peneliti juga sadar bahwa selama proses penulisan tugas akhir penelitian ini banyak mengalami kendala maupun kesulitan, namun berkat bantuan dan bimbingan serta kerjasama berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT semua kendala tersebut mampu peneliti atasi. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr.Salami, MA selaku dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap semua mahasiswa/i nya. Juga memiliki ilmu yang berbeda dan termasuk dari dosen yang menginspirasi peneliti.
2. Jasmadi S.Psi., M.A., Psikolog selaku penasehat akademik dan wakil dekan Satu yang memiliki cara berfikir yang sangat peneliti kagumi salah satunya adalah berfikir metodologi, benar-benar ikhlas, berkerja untuk kemaslahatan umat dan juga salah satu inspirasi peneliti untuk menjadi seperti beliau dalam cara berfikir beliau.
3. Ibu Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D yang telah mengajarkan banyak hal tentang kehidupan, sosial, apa itu guru, berfikir kritis, dan apa itu belajar sebenarnya. Juga sangat berbeda dari orang biasa yang pernah peneliti temui. Ibu salah satu guru yang menginspirasi peneliti dalam kehidupan.
4. Dr. Syafrilsyah S.Ag., M.Si selaku ketua Prodi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membimbing, memberikan dukungan kepada peneliti dalam segala hal dan rendah hati.

5. Julianto, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing I yang telah dengan sabar dan ikhlas guna membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Iyulen Pebry Zuanny S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang telah dengan sangat sabar, ikhlas, lembut dan menasehati peneliti serta telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
8. Sahabat dan seseorang tercinta (Rausyan, Akbar, Fadhillah , Rini, Rita, Fitra, Irawan, Mutia, Aziz, Fazil, Ila, Ropi, Dini, Dian, Arada dan Zuhra) yang telah senantiasa membantu, dan memberikan semangat, serta dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan sampai saat ini.
9. Sahabat *Mobility Exchange Students* (Aqil, Aulia, Danna, Zulfa, Indah, Fefi, Fera, kak Rahmaini dan Huri) yang telah membantu dan menyemangati penulis.
10. Sahabat SMA *Boarding* (Alfian, Dedi, Maksal, dan sahabat lain-lainnya) yang telah mendukung perjuangan kuliah penulis.
11. Sahabat Asrama UIN Ar-Raniry (Fajri, Alan, Fahri, Ridwan dan sahabat lain-lainnya).
12. Sahabat Organisasi SEMA 2018.
13. Terimakasih kepada Keluarga Besar Bosko dan adik-adik junior dan abang-abang dan kakak-kakak Senior.

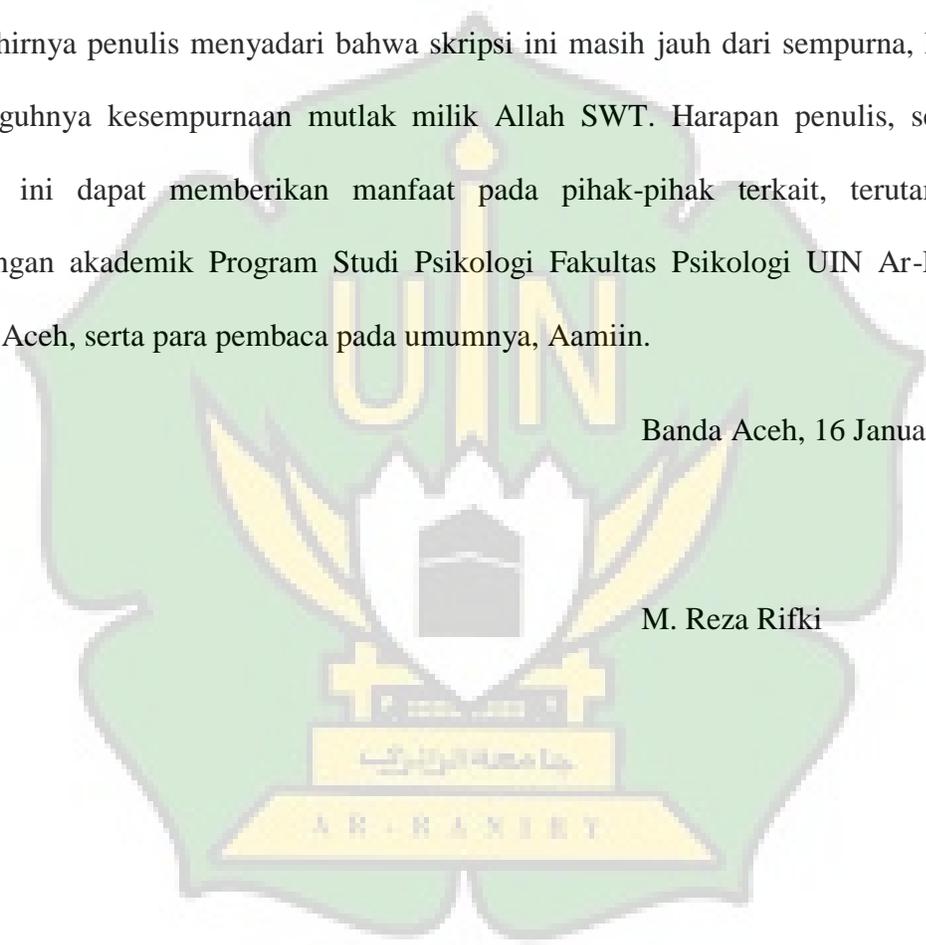
14. Seluruh teman-teman angkatan 2015 Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.

15. Seluruh partisipan yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan mutlak milik Allah SWT. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, serta para pembaca pada umumnya, Aamiin.

Banda Aceh, 16 Januari 2020

M. Reza Rifki



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. <i>Self-Esteem</i>	11
1. Pengertian <i>Self-Esteem</i>	11
2. Aspek-aspek <i>Self-Esteem</i>	12
3. Faktor-Faktor <i>Self-Esteem</i>	14
B. <i>Happiness</i>	17
1. Pengertian <i>Happiness</i>	17
2. Aspek-aspek <i>Happiness</i>	18
3. Faktor-faktor <i>Happiness</i>	20
C. Hubungan <i>Self-Esteem</i> dengan <i>Happiness</i> Pada Remaja Perokok.....	23
D. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
D. Subjek Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
1. Instrument Penelitian	29
2. Pelaksanaan Uji Coba (try out) dan Proses Pelaksanaan	34
F. Validitas dan Realiabilitas Alat Ukur	35
1. Validitas	35
2. Reliabilitas	38
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42
1. Teknik Pengolahan data.....	42
2. Analisis Data.....	43
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	46
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Kategorisasi Data Penelitian.....	47
2. Uji Prasyarat	51
3. Uji Hipotesis	53
C. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	63
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Self-Esteem</i>	31
Tabel 3.2 Skor Skor Aitem Skala <i>Self-Esteem</i>	32
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Happiness</i>	32
Tabel 3.4 Skor Aitem Skala <i>happiness</i>	34
Tabel 3.5 Rumus CVR	36
Tabel 3.6 Koefisien CVR Skala <i>Self-Esteem</i>	36
Tabel 3.7 Koefisien CVR Skala <i>Happiness</i>	37
Tabel 3.8 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Self-Esteem</i>	39
Tabel 3.9 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Happiness</i>	39
Tabel 3.10 <i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Self-Esteem</i>	40
Tabel 3.11 <i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Happiness</i>	41
Tabel 4.1 Data Demografi Usia Sampel Penelitian	46
Tabel 4.2 Data Demografi Sampel Intensitas Merokok	46
Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Self-Esteem</i>	48
Tabel 4.4 Kategori <i>Self-Esteem</i>	49
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Happiness</i>	50
Tabel 4.6 Kategori <i>Happiness</i>	51
Tabel 4.7 Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian	51
Tabel 4.8 Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian	52
Tabel 4.9 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	24
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi CVR
- Lampiran 2 Skala Uji Coba *Self-Esteem* dan *Happiness*
- Lampiran 3 Tabulasi Data Uji Coba *Self-Esteem* dan *Happiness*
- Lampiran 4 Koefisien Korelasi Aitem Total *Self-Esteem* dan *Happiness*
- Lampiran 5 Skala Penelitian *Self-Esteem* dan *Happiness*
- Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 7 Analisis Penelitian
- Lampiran 8 Administrasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan hal tidak terpisahkan dari masyarakat. Hampir di seluruh penjuru dunia perilaku merokok dapat kita temui. Mulai dari benua Amerika hingga Asia sekalipun. Kebiasaan perilaku merokok ini bukan hanya dilakukan oleh pria saja, bahkan wanita juga melakukan hal yang sama di Indonesia. Tetapi yang paling banyak melakukan perilaku tersebut adalah pria (Putri, 2019).

Perilaku merokok pada pria ini merupakan hal yang lumrah terjadi di Indonesia (Ayuwuragil, 2018). Hampir di setiap sudut pertokoan, perkantoran, pasar, dan bahkan tempat ibadah sekalipun melakukan perilaku merokok. Perilaku merokok tidak memandang etnis dan agama (Prabandari, 2018). Perilaku merokok diasosiasikan sebagai syarat seorang pria untuk bersosialisasi atau berkomunikasi dengan sesamanya (Nugroho, 2017).

Fenomena merokok bukan hanya terjadi pada dewasa tetapi pada remaja. Menurut data statistik dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, 2-3 dari 10 anak Indonesia usia 15-19 tahun adalah perokok. Selama 15 tahun terjadi peningkatan persentase anak usia 15-19 tahun yang merokok sebesar dua kali lipat, dari 12 persen di tahun 2001 menjadi 24 persen di tahun 2016 (Zho dalam Viva.co.id, 2018). Juga laporan dari *Southeast Asia Tobacc Control Alliance* menunjukkan, satu dari lima

perokok di Indonesia merupakan remaja berusia 13-15 tahun dan Indonesia merupakan negara yang jumlah perokoknya paling tinggi di seluruh Asia Tenggara (Astuti & Freeman, 2018).

Kota Banda Aceh salah satu kota dengan jumlah perokok remaja yang cukup tinggi (Her, 2019). Peningkatan jumlah perokok remaja dari tahun ke tahun sangat memperhatikan (Noersativa dalam Republika.co.id, 2018). Menurut laporan dari website resmi Dewan Perwakilan Rakyat Kota Banda Aceh (DPRK.go.id, 2017) menyebutkan bahwa prevelansi remaja usia 16-19 tahun yang merokok meningkat 3 kali lipat dari tahun 1995 (7.1%) dan meningkat menjadi 2014 (20.5%).

Peneliti juga mengamati banyaknya remaja yang merokok di sejumlah sekolah di Banda Aceh, berdasarkan observasi pada tanggal 28 juli 2019 di salah satu Kecamatan di Banda Aceh, peneliti menemukan bahwa sebagian besar dari siswa yang melakukan bolos adalah para siswa yang aktif merokok. Para siswa melakukan hal tersebut di pinggir jalan dan tanpa ragu untuk membeli rokok di warung di samping jalan.

Hasil wawancara dengan salah seorang guru menyatakan bahwa siswa yang merokok adalah individu yang tidak memiliki prestasi signifikan di sekolah atau sering disebut pembuat onar. Hasil wawancara menyatakan bahwa, para siswa yang merokok tersebut tidak mendapat penghargaan yang selayaknya dari guru-guru atau siswa-siswa yang lainnya seperti para siswa yang berprestasi di sekolah sehingga para siswa melakukan perilaku merokok untuk penganti penghargaan yang tidak didapatkan di sekolah. Menurut Duhigg (2012) individu secara naturalnya

membutuhkan sebuah adanya dukungan atau penghargaan diri, namun semua individu tidak mendapatkan hal tersebut. Sehingga salah satu dari peralihan dari ketidakberdayaan akan penghargaan dari lingkungan sekolah lari kepada kelompok yang dapat memenuhi keinginan mereka dan kelompok tersebut merupakan kelompok yang aktif merokok. Hal tersebut dibuktikan oleh pendapat Dariyo (2004) mengatakan dalam teorinya bahwa perilaku merokok merupakan aktivitas yang membuat remaja terlihat jantan, apabila tidak merokok akan dianggap lemah bagi kelompoknya.

Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada beberapa remaja perokok. Berikut kutipan wawancaranya :

“Merokok karena ikutan kawan-kawan agar lebih keren” dan “lebih terlihat jantan” (AR, Komunikasi Personal, 21 Agustus 2019).

“kurang pas jika tidak merokok ketika berkomunikasi dengan teman” (RC, Komunikasi Personal, 29 Agustus 2019).

“Lebih enak ngomong sama kawan, lebih lancar aja dan nyambung. Kayaknya agak kurang pas dia ngerokok, kok saya ga merokok” (AR, Komunikasi Personal, 2019).

“Ya lebih diterima kalau ngomong, dihargai oleh kawan, apa aja kalau ada main-main diajak. Ga dibilang culun. Kayak merasa dihargai dan bisa diandalkan” (AR, Komunikasi Personal, 2019).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan merokok membuat remaja tersebut merasa lebih keren, lebih terlihat jantan dan dihargai oleh kawan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara mendalam, salah satu dari remaja yang dulunya tidak merokok, disaat berinteraksi dengan teman-temannya yang merokok, akhirnya mengkonsumsi rokok karena membuatnya terlihat lebih keren dan

merasa lebih dihargai ketika memberikan pendapat di depan teman-temannya.

Seligman menjelaskan dalam teorinya ditinjau dari aspek-aspek merupakan definisi dari kebahagiaan. Terlihat keren, jantan, dihargai dan lain lainnya merupakan tujuan dari mencari kesenangan dalam diri remaja. Menurut Shalov dkk (dalam Munthe, 2017) remaja yang mendapatkan penghargaan ketika berada dalam kelompok dan dihargai oleh temannya, maka mereka akan lebih lebih bahagia. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja adalah masa dimana kebahagiaan ditentukan dalam lingkungan kelompok remaja.

Seligman (2002) menyatakan bahwa ciri-ciri seseorang yang bahagia adalah adanya keterlibatan penuh, relasi positif dan penemuan makna. Hal yang sama disebutkan oleh Diener (dalam Seligman, 2002) bahwa kebahagiaan terbentuk karena adanya relasi positif, penemuan makna dan keterlibatan penuh, juga dipengaruhi oleh *self-esteem*. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi *happiness* adalah *self-esteem*.

Coopersmith (dalam Candra, Harini, & Sumirta, 2017) menyatakan bahwa *self-esteem* adalah evaluasi yang dibuat oleh individu dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, hal ini mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana individu itu menyakini diri sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga. Individu/remaja mendapatkan *self-esteem* yakni memiliki keberartian, performasi, kekuatan, dan keberhasilan dalam dirinya.

Salah satu dari tokoh psikologi terkemuka yaitu Seligman mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang erat antara *self-esteem* dan *happiness*. Seligman mengatakan : “*I wrote in The Optimistic Child that feelings of self-esteem in particular, and happiness in general, develop as only side effects of doing well in the world*” Seligman (2002). Seligman mengatakan bahwa salah satu faktor dari kebahagiaan adalah *self-esteem* dan kedua-duanya tidak bisa dipisahkan, saling terikat satu sama lain.

Self-esteem dan *happiness* merupakan sebuah evaluasi secara menyeluruh, namun keduanya memiliki konsepsi yang berbeda dalam evaluasi diri. *Self-esteem* mencerminkan persepsi individu terhadap dirinya sendiri sedangkan *happiness* adalah evaluasi individu yang dilihat berdasarkan kriteria terhadap dirinya yang mencakup berbagai lingkungan kehidupan seperti diri sendiri, keluarga, teman-teman, dan sekolah (Civiteci, Moknes & Epsnes dalam Sofia, 2015)

Dutton (dalam Opfer, 2019) mengatakan individu yang memiliki *self-esteem* rendah juga memiliki *happiness* yang rendah dan mereka yang memiliki *self-esteem* tinggi akan memiliki *happiness* tinggi pula. Penelitian di *National College of Ireland*, juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara *self-esteem* dan *happiness* sebagai prediktor *happiness* dalam hidup seseorang dalam semua gender. Individu yang memiliki *self-esteem* akan mempunyai *happiness* yang tinggi pula (Hill, 2015).

Peneliti memutuskan untuk menentukan hubungan *self-esteem* dengan *happiness* karena remaja yang memiliki *self-esteem* yang tinggi tidak akan melakukan

tindakan menyimpang berdasarkan teori yang telah disebutkan. Remaja melakukan sebuah penyimpangan dalam hidupnya dikarenakan tidak ada sebuah *happiness* dalam dirinya dan salah satu faktor yang kuat dalam pembentukan *happiness* adalah *self-esteem*. Hal tersebut disebabkan oleh salah satu faktor dari *self-esteem* yaitu *power*. *Power* dapat diasosiasikan sebagai kemampuan untuk menentukan tujuan hidupnya yang baik atau buruk. Sehingga mereka yang memiliki kekuatan untuk menentukan tujuan hidupnya lebih cenderung bahagia dibanding mereka yang hanya terdorong oleh orang lain (Arif, 2016). Peneliti meneliti lebih lanjut dengan judul *self-esteem* dengan *happiness* pada remaja merokok di Kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian merumuskan satu masalah yaitu adakah hubungan *self-esteem* dengan *happiness* pada remaja merokok di Kota Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan *happiness* pada remaja merokok di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kemajemukan dan khazanah psikologi di Indonesia dan menjadi sumbangsi referensi bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian selanjutnya. Penelitian ini dapat berguna dalam

menambah referensi dalam bidang psikologi kesehatan, psikologi perkembangan, psikologi klinis dan psikologi positif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, beberapa manfaat praktis yang dapat diambil dalam manfaat penelitian ini :

a. Remaja Merokok

Menemukan cara yang terbaik untuk mencegah terjadinya merokok pada remaja.

b. Sekolah

Mengetahui bahwa perilaku merokok juga disebabkan oleh kurangnya *self-esteem* dan *happiness* pada seorang remaja sehingga dapat mencegah hal tersebut dengan memahami variabel tersebut dengan baik.

c. Keluarga.

Keluarga mengetahui cara yang terbaik dalam menangani remaja perokok dengan cara yang terbaik bukan menangani dengan cara yang konfesional, memberikan perhatian, menunjukkan sikap yang positif dan menghindari dengan menggunakan cara yang negatif.

d. Masyarakat

Masyarakat mengerti tentang proses terjadinya perilaku pada remaja sehingga masyarakat dapat menangani dan mencegah dalam lingkungan keluarga secara efektif.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang *happiness* dan *self-esteem*. Diantaranya yaitu penelitian menggunakan variabel *self-esteem*. Penelitian ini dilakukan oleh Munthe mengenai hubungan antara perilaku merokok dengan *self-esteem* pada siswa sekolah menengah pertama negeri 22 medan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel 36 orang perokok aktif. Hasil dari penelitian bahwa terdapat hubungan antara rokok dengan kepercayaan diri pada siswa, jika remaja tidak merokok maka *self-esteem* siswa menurun dan sebaliknya jika merokok maka akan tinggi *self-esteem* (Rismawati, 2017).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Kosuke Sato dan Masaki Yuki. Variabel yang diteliti adalah hubungan antara *self-esteem* dan *happiness* dengan membedakan dalam relational secara *mobile* versus konteks stabil interpersonal. Penelitian ini dilakukan di Jepang *university*. Menggunakan sampel 344 orang mahasiswa dibagi atas dengan 251 mahasiswa, 93 mahasiswi dan menggunakan metode *quasi-experimental*. Hasil dari penelitian bahwa terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan *happiness* pada mahasiswa dan mahasiswi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan interpersonal antara mahasiswa lebih banyak terjadi pada tahun pertama dibanding dengan tahun ke dua dan juga mereka yang memiliki hubungan interpersonal yang tinggi berkorelasi dengan tingginya *self-esteem* dengan *happiness* pada mahasiswa dan mahasiswi (Sato & Yuki, 2014).

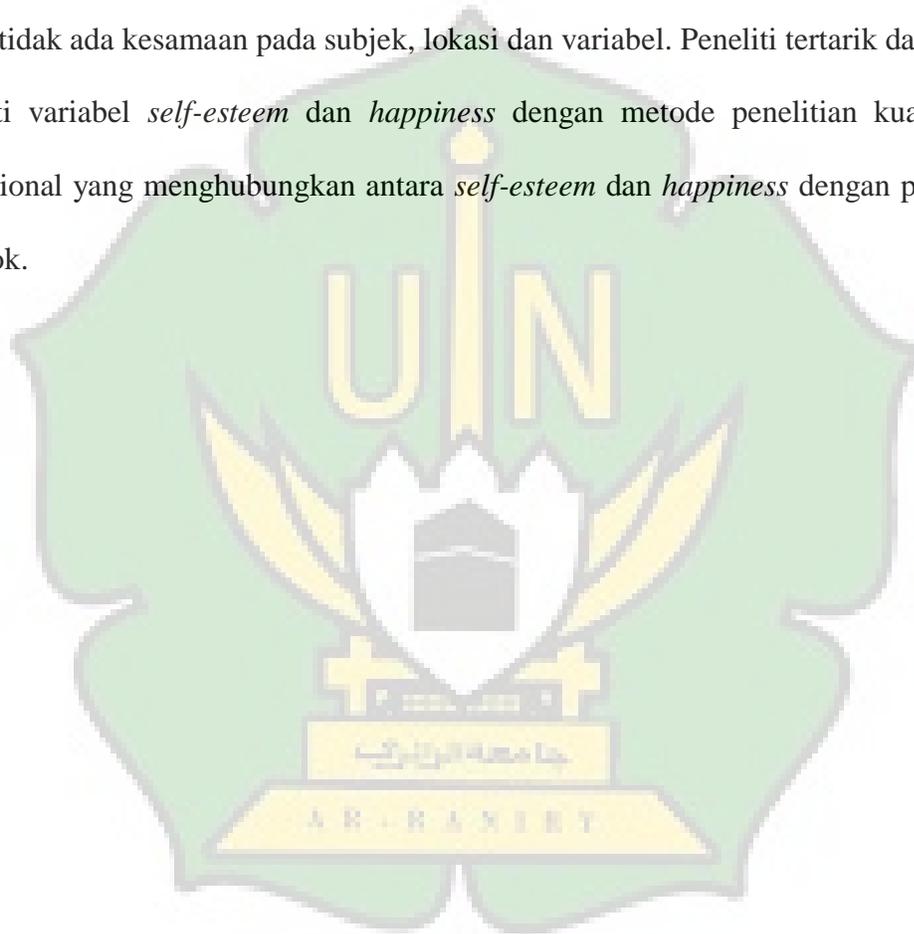
Penelitian lainnya dilakukan oleh Bahman Tavan, Farzaneh Jahani dan Mohammad Rafeei. Variabel yang diteliti hubungan antara *self-esteem* dengan

happiness pada mahasiswa dan mahasiswi di Arak *University of Medical Science*. Penelitian ini dilakukan di Iran dengan sampel adalah mahasiswa di *University of Medical Science* terdiri dari 200 mahasiswa dan menggunakan *stratified random sampling method* dan data dianalisis menggunakan *t-test, one-way ANOVA, and Pearson correlation coefficient*. Hasil dari penelitian terdapat hubungan antara *self-esteem* dengan *happiness* pada mahasiswa Arak *University of Medical Sciences*, semakin tinggi *self-esteem* semakin tinggi pula *happiness* (Tavan, Jahani, & Rafeei, 2014).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Hongfei Du , Ronnel B. King dan Peilian Chi. Variabel yang diteliti *self-esteem and subjective well-being revisited: The roles of personal, relational, and collective self-esteem* dan sample di Macau, China dengan 179 mahasiswa dan mahasiswi (94 wanita sisanya pria, dengan rata-rata usia 18.99, SD = 1.214). Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan *Cronbach's alphas* dari instruments dalam penelitian ini mengindikasikan *acceptable reliabilities*. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa mereka yang memiliki *rational self-esteem* cenderung tinggi pada *subjective well-being*. Penelitian ini menggunakan *multiple subjective well-being* termasuk *life satisfaction, positive affect, meaning in life, subjective vitality, and happiness* (Du, King, & Chi, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Habibi (2015). Variabel yang diteliti adalah hubungan antara perilaku merokok dengan *self-esteem* pada remaja . Penelitian ini dilakukan di Surabaya. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 80 orang dengan metode *purposive sampling*. Hasil dari

penelitian ini didapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dan *self-esteem*. Semakin tinggi perilaku merokok maka semakin tinggi *self-esteem*, sebaliknya semakin rendah *self-esteem* maka perilaku merokok semakin rendah. Berdasarkan dari penelitian diatas yang telah di sebutkan dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesamaan pada subjek, lokasi dan variabel. Peneliti tertarik dan ingin meneliti variabel *self-esteem* dan *happiness* dengan metode penelitian kuantitatif korelasional yang menghubungkan antara *self-esteem* dan *happiness* dengan perilaku merokok.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Self-Esteem*

1. Pengertian *Self-Esteem*

Self-esteem adalah evaluasi satu dimensi dari konsep diri atau evaluasi. *Self* adalah sebuah konsep abstrak yang mengikat sesuatu sikap (Coopersmith, 1968). Rosenberg (dalam Srisayekti & Setiady, 2015), menyatakan bahwa *self-esteem* merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri. Ghufro dan Risnawita (2010) menyatakan bahwa *self-esteem* dalam perkembangannya terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungan dan atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya.

Setiap orang menginginkan *self-esteem* yang positif. Menurut Vaughan dan Hogg (dalam Meinarno & Sarwono, 2009). Pertama, *self-esteem* yang positif membuat orang merasa nyaman dengan dirinya di tengah kepastian akan kematian yang suatu waktu akan dihadapinya. Greenberg, Pyszczynski, dan Solomon melakukan eksperimen yang hasilnya menunjukkan bahwa partisipan eksperimen yang mendapat penilaian positif terhadap aspek-aspek kepribadiannya, *Self-Esteem*nya positif, lebih sedikit mengalami arousal fisik dan kecemasan ketika menonton video tentang kematian yang sengaja diputar oleh eksperimenter (Meinarno & Sarwono, 2009). Kedua, *self-esteem* yang positif membuat orang dapat

mengatasi kecemasan, kesepian, dan penolakan sosial. Dalam hal ini, *self-esteem* menjadi alat ukur sosial (*sociometer*) untuk melihat sejauh mana seseorang merasa diterima dan menyatu dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, semakin positif *self-esteem* yang dimiliki, semakin menunjukkan bahwa ia semakin merasa diterima dan menyatu dengan orang-orang di sekitarnya (Meinarno & Sarwono, 2009).

Dari definisi-definisi di atas disimpulkan bahwa *self-esteem* adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri baik sikap positif atau negatif seseorang akan dirinya secara keseluruhan. *Self-esteem* juga dapat berhubungan dengan dimensi spesifik, seperti kemampuan akademik, kecakapan sosial, penampilan fisik, atau *self-esteem* kolektif, yaitu evaluasi akan kebernilaian suatu kelompok, dimana seseorang menjadi anggotanya. Peneliti memilih menggunakan teori dari Coopersmith karena teori tersebut lebih komperhensif, empiris, dan sesuai dengan dinamika masyarakat di Indonesia.

2. Aspek-Aspek *Self-Esteem*

Menurut Coopersmith (dalam Candra, Harini, & Sumirta, 2017), aspek-aspek dalam *self-esteem* terdiri dari keberhasilan seseorang, keberartian individu, kekuatan individu, dan performasi individu.

a. Keberartian Individu

Berkenaan dengan kebermakaan diri, penghargaan terhadap diri, serta mampu menurut standar dan nilai pribadi. Makin bermakna ia menilai dirinya, maka makin tinggi *self-esteem* atau sebaliknya makin berkurang

kebermaknaan terhadap dirinya, maka *self-esteem* makin rendah. Kebermaknaan juga berarti penerimaan perhatian dan kasih sayang dari orang lain. Penerimaan dan perhatian ditandai dengan adanya kehangatan, tanggapan, minat, serta rasa suka terhadap individu sebagaimana individu itu sebenarnya. Penerimaan dan perhatian juga tampak dalam pemberian dorongan dan semangat ketika individu membutuhkan dan mengalami kesulitan, minat terhadap kegiatan dan gagasan individu, ekspresi kasih sayang dan persaudaraan, disiplin yang relatif ringan, verbal dan rasional, serta sikap yang sabar. Semakin banyak ekspresi kasih sayang yang diterima individu, maka individu akan semakin merasa berarti dan berharga. Tetapi apabila individu jarang atau bahkan tidak memperoleh stimulus positif dari orang lain, maka individu akan merasa ditolak dan mengisolasi diri dari pergaulan.

b. Performasi Individu

Performasi individu yang sesuai dengan tuntutan dan harapan, mendorong pembentukan *self-esteem* yang tinggi, sebaliknya performasi seseorang yang tidak sesuai dengan tuntutan dan harapannya mendorong *self-esteem* seseorang menjadi rendah. Performasi yang sesuai dengan tuntutan dan harapannya adalah performasi seseorang yang berhasil atau mencapai kesuksesan dalam aktivitas kehidupannya. Performasi dari makna lain bermakna dimaksudkan sebagai keberhasilan dalam mencapai prestasi sesuai tuntutan, baik tujuan atau cita-cita, baik secara pribadi maupun

yang berasal dari lingkungan sosial. Kesuksesan dalam area kompetensi ditandai dengan tingginya tingkat performa, sesuai dengan tingkat kesulitan tugas dan tingkat usia.

c. Kekuatan individu

Kekuatan individu adalah kekuatan atau ketaatan terhadap aturan, norma, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Individu yang semakin kuat dan taat terhadap ketentuan yang sudah ditentukan dalam masyarakat maka semakin besar kemampuan individu untuk menjadi panutan masyarakat. Keadaan demikian membuat penerimaan masyarakat terhadap individu yang bersangkutan makin tinggi. Hal ini membuat individu memiliki *self-esteem* yang tinggi.

d. Keberhasilan Seseorang

Dalam aktivitas seseorang adakalanya berhasil dan terkadang gagal. Keberhasilan dan kegagalan ini berhubungan dengan erat dengan *self-esteem* seseorang. Seseorang yang berhasil cenderung memiliki *self-esteem* yang tinggi, sebaliknya seseorang yang memiliki kegagalan memiliki *self-esteem* rendah. Kegagalan bukan pula selalu menyebabkan *self-esteem* seseorang menjadi rendah, karena masih dipengaruhi faktor lain seperti persepsinya terhadap kegagalan, jika positif *self-esteem*nya tetap terjaga.

3. Faktor-Faktor *Self-Esteem*

Faktor-faktor yang memengaruhi *self-esteem* dapat dibedakan menjadi dua

kelompok, yaitu faktor internal seperti jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik individu dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial, sekolah, dan keluarga. Menurut Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) beberapa faktor yang mempengaruhi *self-esteem* adalah lingkungan keluarga, faktor jenis kelamin, kondisi fisik, lingkungan sosial dan intelegensi.

a. Lingkungan keluarga

Peran keluarga sangat menentukan bagi perkembangan *self-esteem* anak. Dalam keluarga, seorang anak untuk pertama kalinya mengenal orang tua yang mendidik dan membesarkannya serta sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Keluarga harus menemukan suatu kondisi dasar untuk mencapai perkembangan *self-esteem* anak yang baik. Perlakuan adil, pemberian kesempatan untuk aktif, dan mendidik yang demokratis akan membuat anak mendapat *self-esteem* yang tinggi. Berkenaan dengan hal tersebut Savary (1987) berpendapat bahwa keluarga berperan dalam menentukan perkembangan *self-esteem* anak. Orang tua sering memebrikan hukuman dan larangan tanpa alasan dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga.

b. Faktor jenis kelamin

Wanita selalu merasa *self-esteem* lebih rendah daripada pria seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang mampu, atau merasa harus dilindungi. Hal ini mungkin terjadi karena peran orang tua dan harapan-harapan masyarakat yang berbeda-beda baik pada pria

maupun pada wanita. Pendapat tersebut sama dengan penelitian dari Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) yang membuktikan bahwa *self-esteem* wanita lebih rendah dari pada *self-esteem* pria

c. Kondisi fisik

Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) menemukan adanya yang konsisten antara daya tarik disik dan tinggi badan dengan *self-esteem*. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki *self-esteem* yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik.

d. Lingkungan Sosial

Pembentukan *self-esteem* dimulai dari seseorang yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini merupakan hasil proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepadanya. Sementara menurut Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2011) ada beberapa ubahan dalam *self-esteem* yang dapat dijelaskan melalui konsep-konsep kesuksesan, nilai, aspirasi, dan mekanisme pertahanan diri. Kesuksesan tersebut dapat timbul melalui pengalaman dalam lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi dan nilai kebaikan. Selanjutnya Branden (dalam Ghufron & Risnawita, 2011) menyebutkan fakto-faktor yang mempengaruhi *self-esteem* dalam lingkungan pekerjaan adalah sejumlah dimensi pekerjaan seperti kepuasan kerja, penghasilan,

penghargaan orang lain dan kenaikan jabatan ataupun pangkat.

e. Intelegensi

Intelegensi sebagai gambaran lengkap kapasitas fungsional individu sangat erat berkaitan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi selalu berdasarkan kemampuan akademis. Menurut Coopersmith (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) individu dengan *self-esteem* yang tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi daripada individu dengan *self-esteem* yang rendah. Selanjutnya, dikatakan individu dengan *self-esteem* yang tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu berusaha lebih keras.

B. Happiness

1. Pengertian *Happiness*

Happiness adalah keadaan dimana seseorang menikmati suatu keadaan (Seligman, 2002). Diener (2008) menjelaskan *happiness* sebagai *subjective well being* (kesejahteraan subjektif), yang berarti suatu bentuk evaluasi yang efektif dari kehidupan individu yang ditandai dengan sehat secara fisik, meningkatnya keterampilan dan hidup lebih lama. Menurut Lukman (dalam Pratama, 2015) kebahagiaan pada tiap individu tergantung pada pemaknaan dan memahami kebahagiaan. Menurut Seligman (dalam Arif, 2016). *Happiness* adalah keadaan seseorang menikmati suatu keadaan atau perasaan senang dan tentram baik lahir

maupun batin dan merupakan hal yang mendasar yang dibutuhkan oleh seorang individu.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi kebahagiaan (*happiness*) dalam penelitian ini adalah kesenangan dan ketenteraman hidup secara lahir dan batin yang diraih melalui kepuasan pemenuhan kebutuhan dan harapan yang digunakan untuk meningkatkan fungsi diri. Kepuasan yang didapatkan individu merupakan suatu pertanda bahwa individu bahagia. Peneliti memilih menggunakan teori dari Seligman (2002) karena teori tersebut lebih komperhensif, empiris, dan sesuai dengan dinamika masyarakat di Indonesia.

2. Aspek-Aspek *Happiness*

Happiness menurut Seligman (2002). Terdapat lima aspek yang menjadi sumber kebahagiaan pada setiap individu, yaitu relasi positif, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimis dan ketahanan diri.

a. Relasi Positif

Relasi positif adalah relasi yang tercipta apabila individu mendapatkan dukungan orang lain sehingga mampu mengembangkan *self-esteem*, mampu memecahkan masalah, serta individu sehat secara fisik.

b. Keterlibatan Penuh

Keterlibatan penuh yang dimaksud ialah mengikuti berbagai aktivitas-aktivitas bersama keluarga. Dengan melibatkan diri secara penuh, bukan hanya fisik yang beraktivitas tetapi hati dan pikiran juga turut serta dalam aktivitas tersebut.

c. Penemuan makna dalam keseharian

Penemuan makna dalam keseharian yang dimaksud ialah bagaimana individu berfikir positif ketika melakukan aktivitas sehari-hari dengan terlibat secara penuh terhadap aktivitas yang dilakukannya sehingga dapat menimbulkan rasa bahagia pada individu tersebut.

d. Optimis

Optimis merupakan sikap pikiran positif yang dapat memberikan keuntungan dalam jajaran yang luas seperti, kesehatan, umur panjang, keberhasilan pekerjaan dan memperoleh nilai yang tinggi dalam prestasi. Individu yang optimis mengenai masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu yang mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiliki impian dan harapan yang positif tentang masa depan.

e. Ketahanan Diri

Ketahanan diri yang dimaksud ialah kemampuan seseorang untuk bangkit dari peristiwa yang tidak menyenangkan. Kebahagiaan seseorang tidak bergantung pada seberapa banyak peristiwa menyenangkan yang dialami, melainkan sejauh mana seseorang memiliki ketahanan diri. Orang yang berbahagia tidak hanya lebih mampu menanggung rasa sakit dan melakukan langkah-langkah pencegahan terutama di masalah kesehatan dan keamanan, tetapi mereka juga mampu mengatur bagaimana emosi positif yang dimiliki seseorang dapat menetralkan emosi negatifnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka aspek-aspek kebahagiaan adalah relasi sosial yang positif, kemudian adanya keterlibatan penuh, terdapat penemuan makna dalam keseharian, dan adanya optimis serta ketahanan diri.

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Happiness*

Seligman, Peterson dan Lyubomirsky (dalam Arif, 2016). Membagi tiga faktor yang mempengaruhi *happiness* yaitu, mengetahui *self-virtue*, *circumstances*, dan *voluntary activity*.

a. *Self-virtue*

Virtue adalah konsep unik dan maksud dari tujuan sesuatu. Pengetahuan akan diri tentang dirinya sendiri bukan topeng atau persona yang dapat membedakan baik dan buruk dengan kata lain atau bagaimana sesungguhnya aslinya dan menafsirkan diri sendiri terhadap apa yang dilakukan terhadap dirinya. Salah satu ciri tersebut adalah bagaimana seorang individu menentukan pilihan moralnya. *Self-esteem* terbagi menjadi 6, yaitu : *courage*, *humanity*, *transendence*, *temperance*, *justice* dan *wisdom-knowledge*.

1) *Courage* (keberanian)

Keberanian tersusun dari ketekunan, integritas, dan vitalitas

2) *Humanity* (kemanusiaan)

Kemanusiaan tersusun dari kasih, kebaikan, dan kecerdasan sosial

3) *Transendence* (Transendensi)

Transendensi tersusun dari apresiasi terhadap keindahan dan kecermelangan dan kebersyukuran

4) *Temperance* (Kesederhanaan)

Transendensi tersusun dari pengelolaan diri, saksama keindahan, kecermelangan dan kebersyukuran.

5) *Justice* (Keadilan)

Transendensi tersusun dari kepemimpinan, keadilan dan menjadi kelompok

6) *Wisdom and Knowledge* (kebijaksanaan dan pengetahuan)

Transendensi tersusun dari perspektif, suka dalam belajar, ketebukaan, rasa ingin tau, dan kreatifitas.

7) *Self-esteem* (Harga diri)

Kemampuan dalam mengevaluasi diri sendiri baik negatif maupun positif

b. *Circumstances*

Circumstances berarti dapat bertahan dari berbagai situasi yang berubah-ubah dari waktu ke waktu

c. *Valontary Activity*

Kebahagiaan dipengaruhi pula oleh berbagai situasi kehidupan kita yang senantiasa berubah, terkait dengan hal ini, individu yang mengalaminya diperlukan penyesuaian diri. Berikut ini adalah dua hal situasional tersebut (Arif, 2016).

1) Menikah

Bila hubungan pernikahannya rukun maka situasi tersebut memiliki kaitan yang besar terhadap kebahagiaan.

2) Keagamaan

Keagamaan menunjukkan kontribusi yang signifikan pada kebahagiaan seseorang, karena agama memberikan harapan dan makna.

Seligman (2002) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *happiness* yaitu *self-esteem*, *enduring*, *positive feeling*, dan *optimists*.

a. *Self-Esteem*

Self-esteem adalah evaluasi yang berhubungan terhadap dirinya sendiri yang mengekspresikan suatu sikap setuju dan tidak dalam diri yakin berupa atau tidak, mampu, penting, berhasil dan berharga.

b. *Enduring*

Enduring adalah kemampuan untuk mempertahankan kebahagiaan dalam diri.

c. *Positive Feeling*

Positive Feeling adalah kemampuan untuk melihat sesuatu dengan menggunakan emosi positif.

d. *Optimists*

Optimists adalah kemampuan seseorang untuk berfikir ke masa depan dengan perasaan percaya diri dan penuh harapan.

C. Hubungan Antara *Self-Esteem* dengan *Happiness*

Seligman (2002) menyebutkan bahwa seseorang remaja yang bahagia adalah mereka yang memiliki *self-esteem*. *Self-esteem* merupakan faktor dari sikap mandiri dan mandiri adalah kemampuan untuk menunjukkan jalan kehidupan yang akan ditempuh. Pada teori *happiness* istilah tersebut adalah virtue. Virtue adalah kemampuan seseorang untuk mengapai tujuan. *Happiness* juga memiliki faktor yang berkaitan dengan *self-esteem*, yaitu pada faktor *happiness* disebutkan mengenai *courage*. *Courage* berarti (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019) adalah rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya.

Hal yang sama disebutkan dalam teori *self-esteem* Coopersmith (dalam Candra, Harini, & Sumirta, 2017) disebutkan aspek *self-esteem* adalah keberartian individu, performasi individu, kekuatan individu, keberhasilan seseorang. Aspek-aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dengan *happiness* karena saling tergantung satu sama lain.

Keberartian individu berkenaan dengan kebermaknaan diri, penghargaan terhadap diri, mampu menurut standar dan nilai pribadi. Tidak adanya hal tersebut menyebabkan tidak mempunyai kemampuan untuk membentuk suatu standar tertentu untuk mencapai suatu *happiness* pada seseorang. Sehingga akan mudah untuk digoyahkan dalam persoalan apapun.

Performasi individu berarti mampu dalam menyelesaikan tuntutan dan harapan. Tidak adanya hal tersebut menyebabkan seseorang tidak akan mencapai

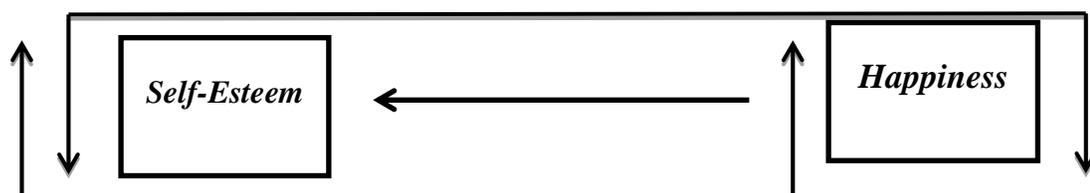
kebahagain dikarenakan fitrah seorang manusia adalah untuk dapat dihargai pada pencapaian.

Kekuatan individu berarti kemampuan seseorang untuk mematuhi aturan dalam masyarakat sehingga dikenang sebagai seseorang yang mampu dan menjadi panutan masyarakat. Tidak adanya hal tersebut menyebabkan seseorang merasa tidak diharga eksistensinya dalam masyarakat sehingga tidak akan mencapai *happiness* dalam dirinya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *happiness* dan *self-esteem* tidak dapat dipisahkan keduanya dan saling terikat dalam pembentukan karakter seseorang dalam kehidupannya. Seligman (2002) juga menyatakan bahwa *happiness* dapat membentuk *self-esteem* seseorang, seperti *self-esteem* sangat berkaitan erat dengan dengan *happiness*. Semakin tinggi *self-esteem* seseorang maka semakin tinggi *happiness*, semakin tinggi *happiness* seseorang maka *self-esteem* juga semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah *self-esteem* seseorang maka semakin rendah *happiness*, semakin rendah *happiness* seseorang maka *self-esteem* juga semakin rendah.

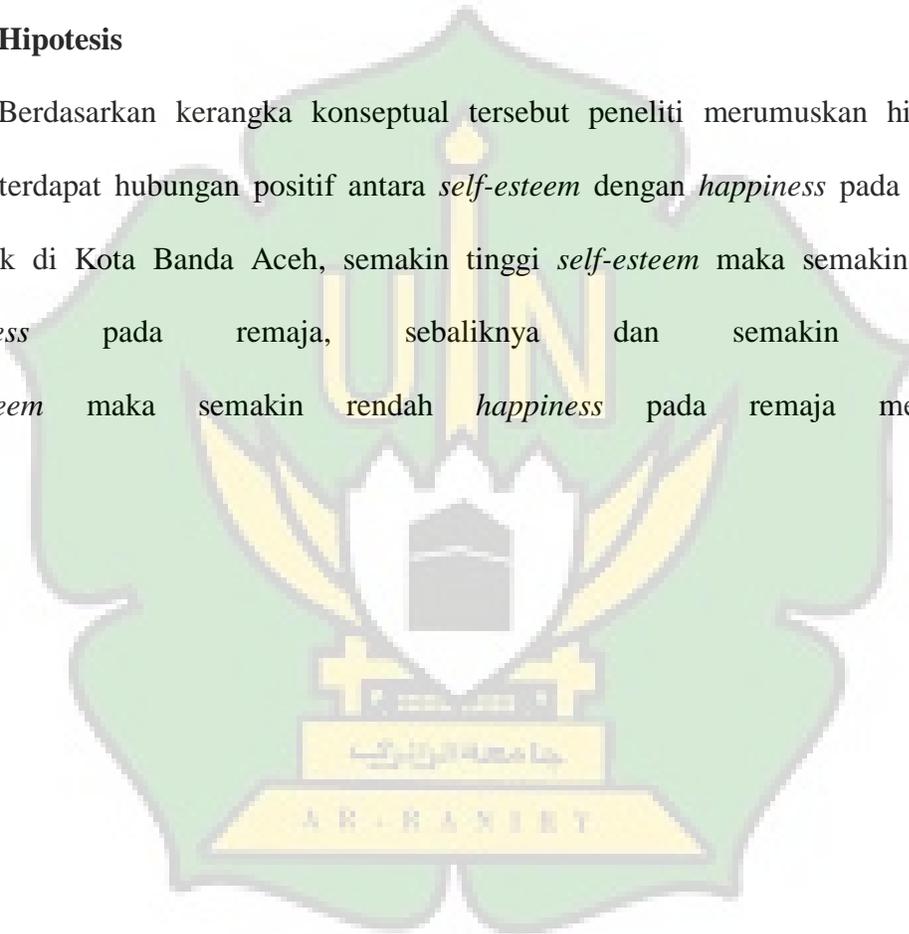
Terkait pembahasan di atas dituangkan dalam gambar 2.1 hubungan antara *self-esteem* dengan *happines* di bawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut peneliti merumuskan hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara *self-esteem* dengan *happiness* pada remaja merokok di Kota Banda Aceh, semakin tinggi *self-esteem* maka semakin tinggi *happiness* pada remaja, sebaliknya dan semakin rendah *self-esteem* maka semakin rendah *happiness* pada remaja merokok.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji keeratan hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan manipulasi apapun terhadap variabilitas yang ada pada variabel-variabel yang bersangkutan. Data yang diperoleh merupakan data alamiah seperti apa adanya. Jadi, pada penelitian ini ingin menguji hubungan antara *self-esteem* dengan *happiness* pada remaja merokok di Banda Aceh (Azwar,2017)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain, dapat dikatakan pula bahwa variabel bebas merupakan variabel yang berhubungan dengan variabel yang ingin diketahui. Sedangkan variabel terikat adalah variabel

yang dipengaruhi oleh variabel lain. Identifikasi variabel dilakukan agar mempermudah peneliti menentukan alat pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian (Azwar, 2016).

Variabel Bebas : *Self-esteem*

Variabel Terikat : *Happiness*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penjelasan mengenai pengertian variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi kedua variabel secara operasional.

Berikut ini merupakan definisi operasional pada tiap-tiap variabel. :

1. *Self-Esteem*

Self-esteem adalah evaluasi satu dimensi dari konsep diri atau evaluasi. *Self* adalah sebuah konsep abstrak yang mengikat sesuatu sikap evaluasi (Coopersmith, 1969). *Self-esteem* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu sikap evaluasi oleh remaja merokok bagaimana ia melihat dirinya sendiri dan biasanya berhubungan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri, mengekspresikan suatu sikap setuju atau tidak setuju dan menunjukkan tingkat dimana remaja merokok itu menyakini dirinya sendiri mampu, penting, berhasil dan berharga. Adapun *self-esteem* diukur menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek menurut Coopersmith (1969), yaitu: keberartian individu, performasi individu, kekuatan individu, dan keberhasilan seseorang.

2. *Happiness*

Menurut Seligman (dalam Arif, 2016). *Happiness* adalah keadaan seseorang menikmati suatu keadaan atau perasaan senang dan tenang baik lahir maupun batin. *Happiness* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan yang dirasakan remaja merokok baik perasaan senang ataupun perasaan tenang dalam dirinya. Adapun *happiness* diukur menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek menurut Seligman (1969), yaitu di antaranya adalah relasi positif, keterlibatan penuh, penemuan makna, optimisme, dan ketahanan diri.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja yang merokok di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan dari hasil observasi menemukan banyak dari siswa yang terlihat merokok di luar lingkungan sekolah dan siswa yang sedang menggunakan seragam sekolah yang sedang merokok.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Adapun teknik yang digunakan adalah

purposive sampling. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mendapatkan sampel 80 orang berdasarkan sampel yang didapat di lapangan ketika mencari sampel penelitian. Sebelum memberikan kuesioner peneliti menanyakan usia sampel dan perokok aktif, lalu peneliti memberikan kuesioner. Pengambilan sampel 80 orang berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dibenarkan berdasarkan pendapat Roscoe (dalam Sugiyono, 2016) yang menyatakan bahwa sampel minimal dalam penelitian kuantitatif adalah berjumlah 30 orang dalam setiap penelitian. Adapun kriteria sampel ditetapkan dalam penelitian, yaitu :

- a. Remaja usia 17-21 tahun
- b. Perokok aktif (Smet, 1994)
- c. Bersedia menjadi subjek penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan yaitu alat ukur untuk mendapatkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah skala psikologi. Skala psikologi yang digunakan adalah skala *self-esteem* dan skala *happiness*. Skala psikologi ini disusun dengan menggunakan skala Likert.

Melalui skala Likert, awal penyusunan suatu skala psikologi di mulai dari melakukan identifikasi tujuan yang ukur, yaitu memilih satu definisi konsep

psikologis, mengenali dan memahami dengan seksama teori yang mendasari konsep psikologi yang hendak diukur. Definisi dari konsep psikologi tersebut kemudian dirumuskan menjadi aspek berperilaku, kemudian aspek tersebut dijabarkan menjadi indikator berperilaku. Indikator tersebut kemudian dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang dirumuskan secara *favorable* dan *unfavorable* mengenai variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2016).

a. Skala *Self-Esteem*

Skala yang disusun untuk mengukur *self-esteem* dalam penelitian ini didasarkan pada empat aspek yang diungkapkan oleh Coopersmith (1967), yaitu : Keberartian seseorang, keberhasilan individu, kekuatan individu, performasi.

Total keseluruhan dari pengukuran skala *self-esteem* terdiri dari 48 aitem yang dibagi menjadi 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* berfungsi jika mendukung pernyataan adanya *self-esteem* pada remaja merokok di Banda Aceh, dan juga sebaliknya aitem *unfavorable* untuk pernyataan tidak mendukung. Aitem-aitem *favorable* dan *unfavorable* skala *self-esteem*, secara spesifik dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Blue Print Skala Self-Esteem

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jml
			Favorable	Unfavorable	
1	Keberartian seseorang	Menjadi bagian penting dari pertemanan.	1, 2	25, 26	12
		Perhatian terhadap sesama.	3, 4	27, 28	
		Teman yang selalu mendukung.	5, 6	29, 30	
2	Keberhasilan Individu	Memiliki target dimasa mendatang.	7, 8	31, 32	12
		Berani dalam menantang diri sendiri.	9, 10	33, 34	
		Keluar dari zona nyaman.	11, 12	35, 36	
3	Kekuatan Individu	Senantiasa menjaga sopan satun dengan orang yang lebih tua.	13, 14	37, 38	12
		Menjalankan perintah agama.	15, 16,	39, 40	
		Memiliki prinsip moral diri sendiri.	17, 18	41, 42	
4	Performasi Individu	Dapat melakukan apa yang orang lain dapat lakukan.	19, 20,	43, 44	12
		Memiliki hak yang sama dengan orang lain.	21, 22,	45, 46	
		Mempunyai target dalam hidup.	23, 24	47, 48	

Total	24	24	48
-------	----	----	----

Skala *self-esteem* pada remaja merokok di Kota Banda Aceh mempunyai empat pilihan jawaban. Yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penilaiannya dimulai dari nomor empat sampai nomor satu untuk aitem *favorable*, dan dimulai dari nomor satu sampai nomor empat untuk aitem *unfavorable*.

Tabel 3.2
Skor Aitem Skala *Self-Esteem*

Jawaban	Favorable	UnFavorable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

b. Skala *Happiness*

Skala yang disusun untuk mengukur kebahagiaan dalam penelitian ini merupakan skala yang disusun oleh Seligman. jumlah item dari skala *happiness* adalah 60 aitem. Aspek tersebut diantaranya adalah relasi positif, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimis, dan ketahanan diri.

Total keseluruhan dari pengukuran skala *happiness* terdiri dari 60 aitem yang dibagi menjadi 30 aitem *favorable* dan 30 aitem *unfavorable*. Aitem *favorable*

berfungsi jika mendukung pernyataan adanya *happiness* pada remaja di Kota Banda Aceh, dan juga sebaliknya aitem *unfavorable* untuk pernyataan tidak mendukung. Aitem-aitem *favorable* dan *unfavorable* skala *happiness*, secara spesifik dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Happiness

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Relasi sosial yang positif	Percaya akan kemampuan diri.	1, 2	31, 32,	12
		Memiliki teman yang mendukung dalam kegiatan positif.	3, 4	33, 34	
		Mudah dalam membuat pertemanan baru.	5, 6	, 35, 36	
2	Keterlibatan Penuh	Menghabiskan waktu bersama keluarga.	7, 8	37, 38	12
		Berdiskusi dengan orang tua.	9, 10	39, 40	
		Bercanda dan bercengkraman dengan saudara.	11, 12	41, 42	
3	Penemuan Makna dalam	Mematuhi perintah guru dan orang tua.	13, 14	43, 44	12

	keseharian	Melakukan kewajiban sebagai orang yang beragama.	15, 16	45, 46	
		Melakukan gotong-royong bersama.	17, 18	47, 48	
4	Optimis	Mendapatkan prestasi yang baik atau sesuai dengan target.	19, 20	49, 50	12
		Mengontrol emosi ketika bergaul.	21, 22	51, 52	
		Memiliki tujuan target dimasa akan datang.	23, 24	53, 54	
5	Ketahanan diri	Menerima kritikan sebagai pembelajaran.	25, 26	55, 56	12
		Tidak menyerah bisa mendapat nilai yang kurang memuaskan.	27, 28	57, 58	
		Menjauhi dari teman-teman yang selalu mengajak hal yang merugikan	29, 30	59, 60	
Total			30	30	60

Skala *happiness* pada remaja merokok di Kota Banda Aceh mempunyai empat pilihan jawaban. Yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penilaiannya dimulai dari nomor empat sampai nomor satu untuk

aitem *favorable*, dan dimulai dari nomor satu sampai nomor empat untuk aitem *unfavorable*.

Tabel 3.4
Skor Aitem Skala *Happiness*

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

2. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*) dan Proses Pelaksanaan Penelitian

Uji coba alat ukur dan proses pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2019 sampai dengan 15 November 2019 kepada 80 remaja merokok, 35 orang di sekolah dan 45 dibagikan di Warung Kopi dan trotoar jalan. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan skala *try-out* terpakai dikarenakan kesulitan mencari sampel dan membutuhkan waktu yang lama. Juga peneliti harus memastikan bahwa sampel benar-benar remaja merokok yang aktif. Peneliti membagikan skala dengan membagikan langsung kepada sampel satu persatu sesudah mendapatkan kriteria yang telah ditentukan. Aitem keseluruhan berjumlah 108 aitem yang terdiri dari 48 aitem skala *self-esteem* dan 60 aitem skala *happiness*. Setelah semua skala terkumpul, peneliti melakukan analisis data dan melakukan skoring dengan bantuan program *SPSS versi 20.0 for windows*

Proses pelaksanaan dilakukan selama 1 bulan terhitung dari tanggal 15 oktober sampai dengan 15 November 2019 di Banda Aceh. Skala penelitian disebarikan oleh peneliti kepada subjek yang bersangkutan dibagikan dengan cara langsung kepada subjek dan melalui guru. Skala yang disebarikan oleh peneliti sebanyak 108 aitem yang terdiri dari 60 aitem skala *happiness*, 48 skala *self-esteem*. Jumlah subjek penelitian yang dibagikan skala sebanyak 80 orang remaja merokok.

F. Validitas dan Reabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini yang diuji adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi dan dikuantifikasikan pengujian isi skala yang dinilai oleh lima orang yang kompeten (*expert judgement*). Dua orang sebelum uji komprehensif dan tiga sesudah uji komprehensif. Tentu tidak diperlukan kesepakatan penuh (100%) dari penilai untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Apabila sebagian penilai sepakat bahwa suatu aitem adalah relevan, maka aitem tersebut dinyatakan sebagai aitem yang layak mendukung validitas isi skala (Azwar, 2012).

Komputasi validitas yang peneliti gunakan disini adalah komputasi *CVR* (*content validity ratio*) yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik. Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Expert* (SME) diminta untuk menyatakan

apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi kontrak teoritik skala yang bersangkutan. Aitem dinilai esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Sugiyono, 2016).

Para SME diminta menilai apakah suatu aitem esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala, dengan menggunakan lima tingkatan skala mulai dari 1 (yaitu sama sekali tidak esensial dan tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat esensial dan sangat relevan) (Sugiyono, 2016). Rumus *CVR* dapat dilihat pada gambar 3.5, dibawah ini :

Gambar 3.5
Rumus Statistik *CVR*

$$CVR = \frac{2ne - 1}{n}$$

Keterangan :

- ne : Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial
n : Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Angka *CVR* bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan $CVR = 0,00$ bearti bahwa 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial.

Hasil komputasi *CVR* dari skala *self-esteem* yang peneliti pakai dengan *expert judgement* sebanyak tiga orang dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini.

Tabel 3.6
Koefisien *CVR* Skala *Self-Esteem*

No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>
1	0,3	13	0,3	25	0,3	37	1
2	1	14	0,3	26	0,3	38	1
3	0,3	15	0,3	27	0,3	39	1

4	0,3	16	0,3	28	0,3	40	1
5	1	17	0,3	29	0,3	41	1
6	1	18	0,3	30	0,3	42	1
7	1	19	0,3	31	0,3	43	1
8	1	20	0,3	32	0,3	44	1
9	1	21	0,3	33	0,3	45	1
10	1	22	0,3	34	0,3	46	1
11	1	23	0,3	35	0,3	47	1
12	1	24	0,3	36	0,3	48	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada skala *self-esteem* di atas (dalam tabel 3.6), memperlihatkan bahwa semua aitem mendapatkan nilai koefisien *CVR* di atas nol, sehingga aitem tersebut dinyatakan valid.

Hasil komputasi *CVR* dari skala *happiness* yang peneliti pakai dengan *expert judgement* sebanyak dua orang dapat dilihat pada tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.7
Koefisien *CVR* Skala *Happiness*

No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>	No	Koefisien <i>CVR</i>
1	0,3	16	1	31	0,3	46	1
2	0,3	17	1	32	0,3	47	1
3	0,3	18	1	33	0,3	48	1
4	0,3	19	1	34	0,3	49	1
5	1	20	1	35	0,3	50	1
6	1	21	1	36	0,3	51	1
7	1	22	1	37	0,3	52	1
8	1	23	1	38	1	53	1

9	1	24	1	39	1	54	1
10	1	25	0,3	40	0,3	55	1
11	1	26	0,3	41	1	56	1
12	1	27	0,3	42	1	57	1
13	1	28	0,3	43	1	58	1
14	1	29	0,3	44	1	59	1
15	1	30	0,3	45	1	60	1

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penilaian *CVR* pada skala *happiness* diatas (dalam 3.7) memperlihatkan bahwa semua aitem mendapatkan nilai koefisien *CVR* diatas nol, sehingga aitem tersebut dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat apabila eror pengukurannya terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan oleh perbedaan yang sebenarnya. Implikasinya, pengukuran yang tidak cermat berarti juga tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2012).

Sebelum melakukan uji realibilitas, terlebih dahulu peneliti melakukan uji daya beda aitem. Uji daya beda dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi dari *Pearson*. Proses pengolahan data dibantu dengan SPSS.

Kriteria dalam penelitian aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan $r_{iX} \geq 0,25$ untuk aitem *self-esteem* dan batasan $r_{iX} \geq 0,25$ untuk aitem *happiness* (Sugiyono, 2016). Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap layak dipakai, sebaliknya aitem yang memiliki nilai r_{iX} kurang dari 0,25 diinterpretasi sebagai aitem tidak layak pakai.

Hasil analisa daya beda aitem masing-masing skala (*self-esteem* dan *happiness*) dapat dilihat pada tabel 3.8 dan 3.9 di bawah ini :

Tabel 3.8
Koefisien Daya Beda Aitem Skala *Self-Esteem*

No	r_{iX}								
1	0,183	11	0,141	21	0,138	31	0,519	41	0,352
2	0,280	12	-0,142	22	0,252	32	0,453	42	0,528
3	0,021	13	0,115	23	0,337	33	0,361	43	0,512
4	0,323	14	0,216	24	0,226	34	0,200	44	0,632
5	-0,079	15	-0,025	25	0,309	35	0,350	45	0,559
6	0,262	16	0,057	26	0,424	36	0,559	46	0,390
7	0,244	17	-0,070	27	0,515	37	0,362	47	0,405
8	-0,081	18	0,070	28	0,412	38	0,527	48	0,377
9	0,107	19	0,281	29	0,412	39	0,421		

10 0,217 20 0,269 30 0,531 40 0,445

Berdasarkan tabel 3.8 di atas terpilih 30 aitem dan 18 aitem yang tidak terpilih (1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, dan 24). Hasil analisis reliabilitas tahap pertama dengan 48 aitem pada skala *self-esteem* diperoleh $riX = 0,840$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 18 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala *self-esteem* tahap kedua diperoleh $riX = 0,889$ dengan jumlah 30 aitem.

Tabel 3.9
Koefisien Daya Beda Aitem Skala *Happiness*

No	<i>riX</i>										
1	0,210	11	0,520	21	0,240	31	0,253	41	0,555	51	0,582
2	0,339	12	0,428	22	0,382	32	0,132	42	,0629	52	0,589
3	0,255	13	0,290	23	0,204	33	0,097	43	0,666	53	0,548
4	0,310	14	0,317	24	0,316	34	0,272	44	0,687	54	0,508
5	0,390	15	0,137	25	0,258	35	0,522	45	0,632	55	0,343
6	0,309	16	0,447	26	0,171	36	0,475	46	0,700	56	0,488
7	0,331	17	0,354	27	0,162	37	0,506	47	0,775	57	0,211
8	0,288	18	0,449	28	0,246	38	0,526	48	0,715	58	0,622
9	0,382	19	0,375	29	0,029	39	0,730	49	0,649	59	0,461
10	0,528	20	0,382	30	0,251	40	0,591	50	0,671	60	0,410

Berdasarkan tabel 3.9 di atas terpilih 48 aitem dan 12 aitem yang tidak terpilih (1, 15, 21, 23, 26, 27, 28, 29, 32, 33, 34 dan 57). Analisis reliabilitas pada skala *Happiness* tahap pertama dengan 60 aitem diperoleh $riX = 0,932$, selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 12 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah). Hasil analisis reliabilitas pada skala *happiness* tahap kedua diperoleh $riX = 0,941$ dengan jumlah 48 aitem.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari kedua skala *self-esteem* dan *happiness* sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 3.10 dan 3.11 di bawah ini.

Tabel 3.10
Blue Print Akhir Skala *Self-Esteem*

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keberartian seseorang	Menjadi bagian penting dari pertemanan.	7, 8		8
		Perhatian terhadap sesama.	1	9, 10	
		Teman yang selalu mendukung.	2	11, 12	
2	Keberhasilan Individu	Memiliki target dimasa mendatang.	13, 14		9
		Berani dalam menantang diri sendiri.	15, 16		
		Keluar dari zona nyaman.	17, 18		

3	Kekuatan Individu	Senantiasa menjaga sopan satun dengan orang yang lebih tua.		19, 20	6
		Menjalankan perintah agama.		21, 22	
		Memiliki prinsip moral diri sendiri.		23, 24	
4	Performasi Individu	Dapat melakukan apa yang orang lain dapat lakukan.	3, 4	25, 26	7
		Memiliki hak yang sama dengan orang lain.	5	27, 28	
		Mempunyai target dalam hidup.	6	29, 30	6
	Total		6	24	30

Tabel 3.11
Blue Print Akhir Skala Happiness

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Relasi sosial yang positif	Percaya akan kemampuan diri.	1	23	8
		Memiliki teman yang mendukung dalam kegiatan positif.	2, 3		
		Mudah dalam membuat pertemanan baru.	4, 5	24, 25	
2	Keterlibatan Penuh	Menghabiskan waktu bersama keluarga.	6, 7	26, 27	12

		Berdiskusi dengan orang tua.	8, 9	28, 29	
		Bercanda dan bercengkraman dengan saudara.	10, 11	30, 31	
3	Penemuan Makna dalam keseharian	Mematuhi perintah guru dan orang tua.	12, 13	32, 33	11
		Melakukan kewajiban sebagai orang yang beragama.	14	34, 35	
		Melakukan gotong-royong bersama.	15, 16	36, 37	
4	Optimis	Mendapatkan prestasi yang baik atau sesuai dengan target.	17, 18	38, 39	10
		Mengontrol emosi ketika bergaul.	19	40, 41	
		Memiliki tujuan target dimasa akan datang.	20	42, 43	
5	Ketahanan diri	Menerima kritikan sebagai pembelajaran.	21	44, 45	7
		Tidak menyerah bisa mendapat nilai yang kurang memuaskan.		46	
		Menjauhi dari teman-teman yang selalu	22	47, 48	

mengajak hal yang
merugikan

Total

22

26

48

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah teknik yang digunakan untuk memindahkan data mentah ke dalam *software* untuk dilakukan proses komputasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif pula yang merupakan data yang berbentuk angka. Adapun teknik dalam tahapan pengolahan data yaitu *editing*, koding, tabulasi dan coding :

a. *Editing*

Editing yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Peneliti melakukan *editing* terhadap kuesioner yang telah diisi oleh subjek dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan di dalam kuesioner atau juga kurang adanya keserasian di dalam pengisian kuesioner. Peneliti melakukan pemeriksaan identitas subjek dan jawaban.

b. Koding

Koding yaitu proses menerjemahkan data dari skala kuesioner yang telah diisi oleh subjek. Adapun peneliti melakukan koding dengan memberikan kode-kode atau angka-angka berdasarkan panduan *blue print* skala dengan melihat

Favorable/unFavorable dan intensitas merokok remaja pada skala penelitian yang telah dikumpulkan dari sampel penelitian.

c. Tabulasi

Tabulasi data yaitu proses *entry data* ke dalam tabel microsoft excel penelitian. Setelah peneliti membuat tabel di microsoft excel, lalu seluruh hasil dari skala kuesioner yang telah diisi oleh subjek yang sebelumnya telah dikoding dimasukkan ke dalam program microsoft excel. Setelah dilakukan koding maka proses selanjutnya adalah melakukan analisis data yang dibantu yaitu SPSS.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan faktor yang penting dalam menentukan kualitas dari hasil suatu penelitian. Adapun untuk menguji hipotesis penelitian mengenai hubungan *self-esteem* dengan *happiness* maka peneliti mengolah data yang didapat dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan analisis data teknik korelasi, yang sebelumnya telah terlebih dahulu melakukan uji prasyarat, yakni uji normalitas sebaran dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* dan uji linearitas dengan menggunakan rumus *annova table* dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel yaitu taraf signifikansi 5%. Uji prasyarat bertujuan untuk melihat apakah data yang akan diuji bersifat valid dan linear serta untuk melihat apakah data tersebut memiliki hubungan *self-esteem* dengan *happiness* pada remaja merokok di Kota Banda Aceh. Teknik analisis ini digunakan agar dapat menjawab hipotesis yang ada di bab II.

a. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat, uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni uji normalitas dan uji linieritas.

1) Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rumus *One Sampel Kolmogorov Smirnov* (Azwar, 2016). Data berdistribusi normal jika signifikansi (p) hitung lebih besar dari nilai signifikansi (p) tabel (>0.05). Sebaliknya data berdistribusi tidak normal jika signifikansi (p) hitung lebih kecil dari nilai signifikansi (p) tabel (<0.05) (Azwar, 2016).

2) Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas Hubungan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik garis lurus, apabila nilai signifikansi pada linieritas lebih dari 0,05 dengan menggunakan rumus *anova table* dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan taraf signifikansi 5% (Azwar, 2016).

b. Uji Hipotesis

Langkah kedua yang dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi, maka dilakukan selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu bahwa *self-esteem* berkorelasi dengan *happiness* pada remaja merokok di Kota Banda Aceh. Teknik korelasi yang dilakukan

yakni korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS *version 20.0 for windows*. Hipotesis diterima, jika nilai signifikansi (p_{hitung}) lebih kecil dari nilai signifikansi (p_{tabel}) yaitu di bawah 0.05. Hipotesis ditolak, jika nilai signifikansi (p_{hitung}) lebih besar dari nilai signifikansi (p_{tabel}) di atas 0.05.



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Banda Aceh dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 80 remaja merokok di Kota Banda Aceh. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1
Data Demografi Sampel Penelitian

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
17 th	32	40%
18 th	10	12.50%
19 th	11	13.75%
20 th	12	15%
21 th	15	18.50%
	80	100%

Tabel 4.2
Data Demografi Sampel Intensitas Merokok

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
Perokok 1-4 batang/hari	39	49%
Perokok 5-14 batang/hari	33	41%
Perokok 15+ batang/hari	8	10%
	80	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa sampel dengan usia 17 tahun berjumlah 32 orang (40%). Usia 18 tahun yaitu berjumlah 10 orang (12,50%), sampel berusia 19 yaitu berjumlah 11 orang (13,75%), sampel berusia 20 tahun berjumlah 12 orang (15%), sampel berusia 21 tahun berjumlah 15 (18,50%).

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa sampel Perokok 1-4 batang/hari berjumlah 39 orang (49%). Perokok 5-14 batang/hari yaitu berjumlah 33 orang (41%), Perokok 15+ batang/hari yaitu berjumlah 8 orang (10,%).

B. Hasil Penelitian

1. Kategori Data Penelitian

Pembagian kategori sampel yang digunakan oleh peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2015) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Lebih lanjutnya Azwar (2015) menjelaskan bahwa cara pengkategorian ini akan diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Sebab kategori ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Deskripsi dan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

a. Skala *Self-Esteem*

Analisis data deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan dilapangan) dari variabel *self-esteem*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Data Penelitian Skala *Self-Esteem*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Means	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self-esteem</i>	120	30	75	15	115	52	87	12,49

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
3. *Mean* (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.3, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 30, maksimal 120, means 75, dan standar deviasi 15. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 52, maksimal 115, means 87 dan standar deviasi 12,49. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi, dengan metode

kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorian pada skala *self-esteem*.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \text{Means empirik pada skala} \\ \text{SD} &= \text{Standar deviasi} \\ n &= \text{Jumlah subjek} \\ X &= \text{Rentang butir pernyataan} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *self-esteem* adalah sebagaimana pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Kategori *Self-Esteem* Pada Remaja Merokok Di Banda Aceh

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	(52-74)	12	15 %
Sedang	(75-99)	59	73,75 %
Tinggi	(100-115)	9	11,25 %
Jumlah		80	100 %

Hasil kategorisasi *self-esteem* remaja merokok di Kota Banda Aceh di atas menunjukkan bahwa remaja merokok di Kota Banda Aceh memiliki tingkat *self-esteem* pada kategori sedang yaitu sebanyak 59 orang (73,75 %), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 12 orang (15 %), dan tinggi sebanyak 9 orang (11,25 %).

b. Skala *Happiness*

Analisis data deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan dilapangan) dari variabel *happiness*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Deskripsi Data Penelitian Skala *Happiness*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Means	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Happiness</i>	192	48	120	24	187	103	143.03	19.88

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban
3. *Mean* (M) dengan rumus $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.5, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 48, maksimal 192, means 120, dan standar deviasi 24. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 103, maksimal 187, *means* 143,03 dan standar deviasi 19,88. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi, dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorian pada skala *happiness*.

Rendah = $X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD})$
 Sedang = $(\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD})$
 Tinggi = $(\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X$

Keterangan :

\bar{x} = *Means* empirik pada skala

SD = Standar deviasi

n = Jumlah subjek

X = Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *happiness* adalah sebagaimana pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
 Kategori *Happiness* Pada Remaja Merokok Di Banda Aceh

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	(103-123)	13	16.25 %
Sedang	(124-162)	52	65 %
Tinggi	(163-187)	15	18.75%
Jumlah		80	100 %

Hasil kategorisasi *happiness* pada remaja merokok di Kota Banda Aceh memiliki tingkat *happiness* pada kategori sedang yaitu sebanyak 52 orang (65%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 13 orang (16.25%), dan tinggi sebanyak 15 orang (18.75%).

2. Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data kedua variabel penelitian ini (*self-esteem* dan *happiness*) dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7
Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

No	Variabel Penelitian	Koefesien K-S Z	P
1.	<i>Self-Esteem</i>	0.665	0,768
2.	<i>Happiness</i>	0.979	0,293

Berdasarkan data tabel 4.7 di atas, memperlihatkan bahwa variabel *self-esteem* berdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan data koefesien Kolmogorov-Smirnov (K-S Z) sebesar 0,665 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,768. Nilai signifikansi (p) hitung lebih besar dari nilai signifikansi tabel ($p > 0.05$). Sedangkan sebaran data pada variabel *happiness* diperoleh sebaran data yang juga berdistribusi normal, hal ini dibuktikan dengan data koefesien Kolmogorov-Smirnov (K-S Z) sebesar 0,979 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,293 ($p > 0.05$). Karena kedua variabel berdistribusi normal, maka hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji Linieritas Hubungan

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>F Deviation from linearity</i>	<i>P</i>
<i>Self-esteem</i> dengan <i>Happiness</i>	1.393	0,149

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh nilai *F Deviation from linearity* kedua variabel di atas yaitu sebesar 1,393 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,149. nilai p hitung (0,149) lebih besar dan nilai p tabel (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *self-esteem* dengan *happiness* pada remaja merokok di Kota Banda Aceh.

3. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah melakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Pearson. Analisa ini bisa dilakukan, karena kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan *self-esteem* dengan *happiness* pada remaja merokok di Kota Banda Aceh. Hasil analisis korelasi *product moment* dari Pearson dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Pearson Correlation Product Moment</i>	<i>P</i>
<i>Self-esteem</i> dengan <i>Happiness</i>	0.352	0,001

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,352 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0.001. Data ini membuktikan bahwa nilai signifikansi (p) hitung lebih kecil dari nilai (p) tabel (0,05), maka dapat disimpulkan ada korelasi positif antara ke dua variabel. Artinya terdapat hubungan positif antara *self-esteem* dengan *happiness*. Korelasi positif dapat diartikan bahwa jika semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki, maka semakin tinggi pula *happiness* remaja merokok di Kota Banda Aceh. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan yang sangat signifikan antara *self-esteem* dengan *happiness* pada remaja merokok di Kota Banda Aceh.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi variabel *self-esteem* dengan *kebahagiaan* sebesar 0.352 dengan signifikansi 0.001 ($p < 0.05$). Analisa korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-esteem* dengan *happiness* (hipotesis diterima). Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-esteem*, semakin tinggi *happiness*. Sebaliknya jika *self-esteem* rendah maka *happiness* rendah.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa *self-esteem* sangat berpengaruh dalam kehidupan seorang remaja dikarenakan *self-esteem* merupakan prediktor kesuksesan dalam dinamika kehidupan remaja (Seligman, 2002). Menurut teori tersebut menyebutkan bahwa *self-esteem* sangat esensial bagi perkembangan intelektual remaja dalam menghadapi dinamika perkembangan dirinya. Jika seorang remaja dapat menguasai variabel *self-esteem* maka

kemungkinan besar *happiness* remaja dalam menjalani kehidupan akan didapatkan. Banyak permasalahan yang dihadapi oleh remaja sebagian besar dipengaruhi oleh evaluasi *self-esteem* yang salah. Salah dalam penguasaan *self-esteem*, remaja akan cenderung melakukan perilaku seperti kenakalan remaja (Seligman, 2002). Keputusan seorang remaja untuk merokok didorong oleh adanya keinginan untuk dihargai. Setelah muncul rasa dihargai individu akan memiliki harga diri dalam dirinya sehingga menimbulkan kebahagiaan (Seligman, 2002). *Self-esteem* mampu membuat seorang remaja mampu menghargai diri sendiri dalam standar nilai-nilai pribadi sehingga menimbulkan kebahagiaan dalam diri. Individu yang tidak mempunyai nilai akan diri sendiri cenderung tidak dapat untuk menentukan nilai pribadinya dalam memperlakukan dan diperlakukan orang lain sehingga akan sulit untuk mendapatkan kebahagiaan (Coopersmith dalam Candra, Harini, & Sumirta, 2017).

Penelitian yang memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini dilakukan oleh Pratiwi (2016) pada siswa SMK. Penelitian ini dilakukan pada 79 siswa dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dan kebahagiaan pada siswa SMK. Semakin tinggi harga diri juga tinggi tingkat kebahagiaan pada siswa SMK.

Lalu pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) pada anak Pamardi Utomo Boyolali. Penelitian ini dilakukan pada 52 anak Pamardi Utomo Boyolali dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dan kebahagiaan Pantisauhan Pamardi Utomo Boyolali.

Juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Grimaldy dkk (2017) pada anak Jalanan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada 5 orang anak jalanan, Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang erat antara *self-esteem* dan *happiness*.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuningsih (2017) pada anak Jalanan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kajian Meta-Analisis Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dan kebahagiaan.

Dari Penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas baik penelitian dari peneliti sendiri dan oleh peneliti lainnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara *self-esteem* dengan *happiness*. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi *self-esteem* maka akan semakin tinggi *happiness*. Juga sebaliknya semakin tinggi *happiness* maka akan semakin tinggi pula *self-esteem*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga mempengaruhi hasil. Keterbatasan tersebut diantaranya jumlah sampel yang terbatas dikarenakan kesulitan dalam mencari subjek, waktu yang terbatas dan dana yang tidak cukup. Sehingga jika peneliti yang lain dapat meminimalisir keterbatasan tersebut maka kemungkinan besar dapat meningkatkan tingkat kebenaran dan akurasi dari penelitian tersebut.

Keterbatasan lainnya pendekatan penelitian ini secara kuantitatif hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh, sehingga tidak mampu melihat lebih luas dinamika psikologis yang terjadi di dalam rosesnya yang lebih kompleks dan radix.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *self-esteem* dengan *happiness* pada remaja di Banda Aceh (hipotesis diterima). Dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.352$, $p = 0,001$. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *self-esteem* pada remaja merokok, maka semakin tinggi pula *happiness*. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *self-esteem* pada remaja merokok, maka semakin rendah pula *happiness*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan *self-esteem* dengan *happiness* pada remaja merokok, sehingga guru pada meningkatkan evaluasi terhadap remaja merokok secara positif dan memiliki *self-esteem* yang tinggi, sehingga yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk dapat berinteraksi dengan baik dan pengertian.

2. Sekolah

Self-esteem merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perkembangan remaja. Melalui *self-esteem* ini remaja mengetahui seberapa berharga dirinya, evaluasi, dan pengambilan keputusan sehingga disini *self-esteem* sangat besar perannya dalam pembentuk *critical-thinking* untuk menjadikan seorang pelajar mandiri. kemampuan ini sangat dibutuhkan untuk menjawab persoalan dinamika yang ada dimasyarakat terutama di era informasi ini dimana berfikir kritis sangat dibutuhkan. Juga dalam penanganan seorang pelajar yang dilakukan oleh seorang guru agarnya lebih bijak dalam pengambilan keputusan dalam pelabelan anak yang malas dalam belajar. Sekolah agar lebih meningkatkan perhatiannya dalam memahami dinamika dalam diri seorang murid sehingga sekolah dapat lebih meningkatkan kemampuan murid dari keunikan masing-masing dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengajak murid untuk berfikir lebih aktif dalam kelas dan tidak cenderung monoton, dengan begitu remaja akan terbiasa untuk berfikir mandiri dan menyadari bahwa mereka bertanggung jawab juga sadar akan konsekuensi dari setiap perilaku yang remaja lakukan sendiri dalam kehidupannya.

3. Masyarakat

Penelitian ini setidaknya dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat jika berinteraksi dengan seorang remaja merokok. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat menjadi bagian dari guru kepada

seorang pelajar untuk dapat memahami dinamika perilaku seorang remaja merokok dan bersama-sama untuk mencegah perilaku tersebut dengan menggunakan metode yang efektif dan membangun karakter.

4. Keluarga

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi keluarga untuk lebih memahami dalam mengasuh anak dan bagaimana pentingnya peran seorang keluarga untuk anak berkembang menjadi pribadi yang lebih baik lagi setiap harinya. Penelitian ini juga menjadi sarana kritis bagi orang tua untuk tidak mudah dalam menghakimi kepada anak yang merokok. Sebaliknya dengan mengetahui sedikit tentang hubungan perilaku seorang anak dengan sendirinya orang tua sadar jika seorang anak melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan terdapat kesalahan yang dilakukan seorang orang tua. Sebaliknya orang tua harus mencari tau penyebab dari anak melakukan perilaku tersebut, menyadari bahwa tidak sepenuhnya kesalahan pada anak adalah hasil dari kesalahan anak semuanya, tetapi orang tua menjadi bagian dari hal tersebut dan mendorong anak untuk mengganti perhatiannya kepada hal yang lebih produktif dan positif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang hubungan antara *self-esteem* dengan *happiness* pada Remaja merokok di Kota Banda Aceh. Selanjutnya peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas sampel penelitian yang akan diteliti nantinya. Juga dengan kesulitannya peneliti menemukan sampel dan banyaknya aitem

yang harus dijawab menyebabkan kualitas dari hasil penelitian kurang maksimal sehingga kedepannya peneliti dapat meningkatkan kekurangan tersebut lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2002). *Metode Menaklukan Jiwa*. Bandung: Karisma.
- Arif, I. S. (2016). *Psikologi Positif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Buku.
- Astuti, P. A., & Freeman, B. (2018). *Indonesia: Protecting Indonesian Youth From Tobacco*. Bangkok, Thailand: Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA).
- Ayuwuragil, K. (2018). *Jumlah Perokok Muda Masih Tinggi*. Jakarta: CNN.
- Candra, I. W., Harini, I. G., & Sumirta, I. N. (2017). *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Andi.
- Coopersmith. (1969). Implications of Studies on Self-Esteem for Educational Research and Practice. *University of California*.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents Of Self-Esteem*. San Francisco: W.H. Freeman.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dehismiati, B. (2015). Hubungan Tingkat Stress Dengan Prilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di Desa Candirenggo Ayah. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah*.
- Dhanifa, V. (2017). Efektivitas Jurnal Kebahagiaan dalam Meningkatkan Self-Esteem pada Anak Jalanan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 100-110.
- Diener, E. (2018). *The Pursuit of Happiness*. Dipetik April 1, 2019, dari www.pursuit-of-happiness.org: <https://www.pursuit-of-happiness.org/history-of-happiness/ed-diener/>
- DPRK Kota Banda Aceh, A. (2017, February 2). *DPRK Banda Aceh*. Dipetik Desember 28, 2019, dari DPRK Banda Aceh: <http://www.dprk-bandaaceh.go.id/berita-1020-jumlah-anakanak-perokok-meningkat-di-banda-aceh.html>

- Du, H., King, R., & Chi, P. (2017). Self-esteem and subjective well-being revisited: The roles of personal, relational, and collective self-esteem. *Plos One* , <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0183958>.
- Duhigg, C. (2012). *The Power of Habit*. New York: Random House Publishing Group.
- Feldman, P. O. (2013). *Human Development*. Jakarta selatan: Salemba Humanika.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haditono, S. R., & Knoers, F. M. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hamdan, H. M. (2017). Hubungan Perilaku Merokok dengan Harga diri pada Remaja Akhir. *Jornal UIN Sunan Ampel*.
- Haryanti, R. (2018). Hubungan Harga Diri Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di Smp Negeri 11 Samarinda. *Psikoborneo*, 660-669.
- Helmi, A. F. (2000). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Psikologi UGM*.
- Her. (2019, 9 21). *1 Juta Lebih Warga Aceh Perokok Berat*. Dipetik 10 24, 2019, dari Serambil News: <https://aceh.tribunnews.com/2019/10/21/1-juta-lebih-warga-aceh-perokok-berat>
- Herbyanti, D. (2009). Kebahagiaan (Happiness) Pada Remaja di Daerah Abrasi. *Indigenous*.
- Hill, E. (2015). The Relationship between Self-Esteem, Subjective Happiness and Overall Life Satisfaction. *National College of Ireland, Mayor Street, Dublin*.
- Kholiha, H. (2018). Hubungan kekuatan Karakter Dengan Kebahagiaan Remaja. *UIN Sunan Ampel*.
- King, L. A. (2016). *Psikologi Umum*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- King, L. K. (2014). *Psikologi Umum*. Jakarta Selatan: Salemba.

- Martini, S. (2014). Makna Perokok Pada Remaja Putri Merokok. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Masnida Khairat, M. A. (2015). Self-esteem dan Prestasi Akademik sebagai Prediktor. *Gajah Mada Jurnal Psikologi*, 180 – 191.
- Meilinda, C. A. (2016). Pengaruh Harga Diri Terhadap Kebahagiaan Pada Pasien Pasca Mastektomi. *Muhammadian Surakarta*.
- Meinarno, E. A., & Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Meinarno, Eko A; Sarwono, Sarlito W. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ministry of Health of New Zeland. (2015, Juni 4). *Definitions of Smoking Status*. Dipetik Januari 27, 2019, dari Ministry of Health: <https://www.health.govt.nz/our-work/preventative-health-wellness/tobacco-control/tobacco-control-information-practitioners/definitions-smoking-status>
- Munthe, R. (2017). Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 35-46.
- Noersativa, F. (2018, Maret jumat). *Jumlah Pelajar SD yang Merokok Terus Meningkat*. Jakarta: Republika.co.id.
- Nugroho, R. S. (2017). Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial bagi Remaja Dalam Pergaulan di Surabaya. <http://repository.unair.ac.id>.
- Opfer, J. E. (2019, Januari 6). *Developmentalcognitivescience.org*. Dipetik Januari 2, 2019, dari Happiness & self-esteem: http://developmentalcognitivescience.org/lab/H1100_files/18.pdf
- Petronela, A., & Meko. (2016). Hubungan Antara Sikap Terhadap Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Motivasi Berhenti Merokok. *Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Prabandari, Y. S. (2018, 10 16). *Jumlah Perokok Indonesia di Atas 15 Tahun Tinggi*. Dipetik 10 24, 2019, dari Universitas Gajah Mada: <https://ugm.ac.id/id/berita/17409-jumlah-perokok-indonesia-di-atas-15-tahun-tinggi>

- Pratama, C. K. (2015). Makna Kebahagiaan Pada Lansia. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Pratiwi, T. S. (2016). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Subjektive Well Being Pada Siswa SMK. *Muhammadiyah Surakarta*.
- Putri, C. A. (2019). *Makin Banyak Anak & Wanita Merokok, Cukai Harus Naik Double!* Jakarta: cnbcindonesia.
- Rismawati, M. (2017). Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Medan. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*.
- Runtukahu, G. C., Sinolungan, J., & Opo, H. (2015). Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Merokok Pada Kalangan Remaja di SMKN 1 Bitung. *PAAI Jurnal e-Biomedik*, Vol 3.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sato, K., & Yuki, M. (2014). The association between self-esteem and happiness differs in relationally mobile vs. stable interpersonal contexts. *Front Psychol*, PMC4191559.
- Savary, B. d. (1987). *Building Self-Esteem in Children* . London: Continuum .
- Seligman, M. (2002). *Authentic Happiness*. New York: Simon & Schuster.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Rasindo.
- Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sofia, M. (2015). Hubungan antara Harga Diri dengan Kepuasan pada Remaja di Banda Aceh. *Universitas Syiah Kuala*.
- Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015). Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi Universitas Gajah Mada*, 141-156.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tavan, B., Jahani, F., & Rafeei, M. (2014). The Relationship between Self-esteem and Happiness among Students. *Iranian Juornal of Medical Education*.

- Triwahyuningsih, Y. (2017). Kajian Meta-Analisis Hubungan antara Self Esteem. *Buletin Psikologi*, Vol. 25, No. 1, 26 – 35.
- U.S. Department of Health and Human Services. (2011). *Why Nicotine is a Gateway Drug*. National Institutes of Health, 9000 Rockville Pike, Bethesda, Maryland 20892: U.S. Department of Health & Human Services.
- Wahyunina, A. (2018). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Subjektive Well Being di Sasana Pelayanan Anak Pamardi Utomo Boyolali. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Zho. (2018, Desember 21). *Miris, Remaja Indonesia Jadi Target Industri Rokok*. Dipetik Januari 2, 2019, dari Viva.co.id: <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/1105022-miris-remaja-indonesia-jadi-target-industri-rokok>



Koefisien CVR Skala *Self-Esteem*

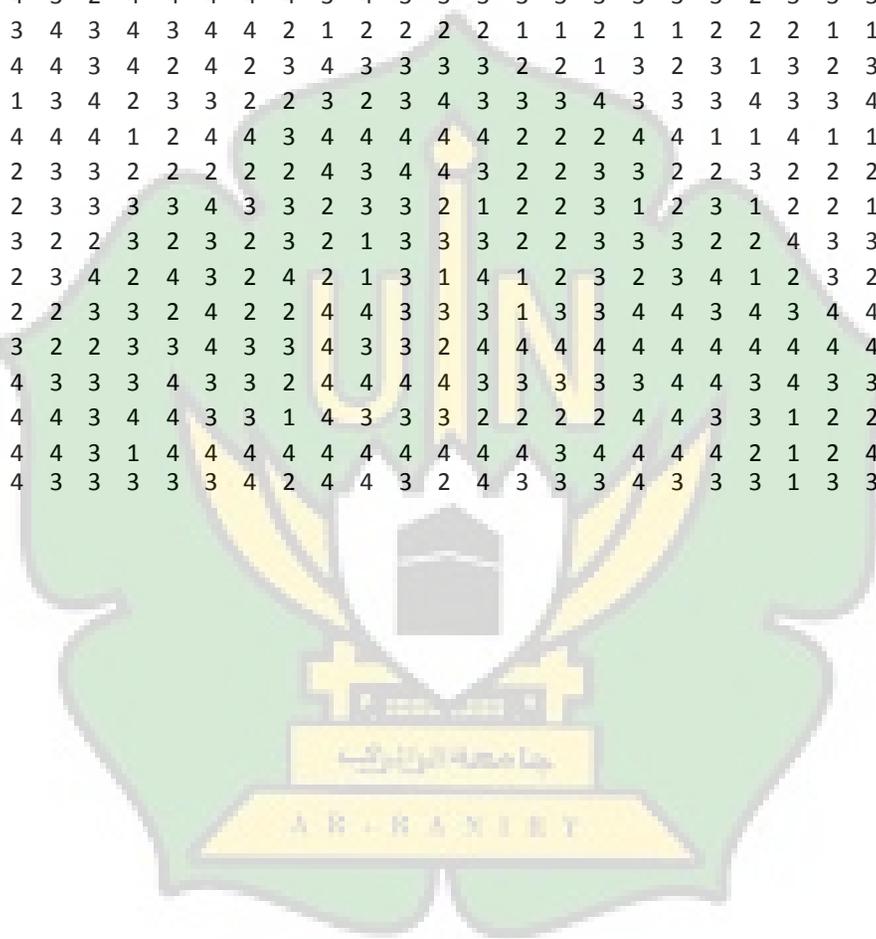
No	Koefisien CVR						
1	0,3	13	0,3	25	0,3	37	1
2	1	14	0,3	26	0,3	38	1
3	0,3	15	0,3	27	0,3	39	1
4	0,3	16	0,3	28	0,3	40	1
5	1	17	0,3	29	0,3	41	1
6	1	18	0,3	30	0,3	42	1
7	1	19	0,3	31	0,3	43	1
8	1	20	0,3	32	0,3	44	1
9	1	21	0,3	33	0,3	45	1
10	1	22	0,3	34	0,3	46	1
11	1	23	0,3	35	0,3	47	1
12	1	24	0,3	36	0,3	48	1

Koefisien CVR Skala *Happiness*

No	Koefisien CVR						
1	0,3	16	1	31	0,3	46	1
2	0,3	17	1	32	0,3	47	1
3	0,3	18	1	33	0,3	48	1
4	0,3	19	1	34	0,3	49	1
5	1	20	1	35	0,3	50	1
6	1	21	1	36	0,3	51	1
7	1	22	1	37	0,3	52	1
8	1	23	1	38	1	53	1
9	1	24	1	39	1	54	1
10	1	25	0,3	40	0,3	55	1
11	1	26	0,3	41	1	56	1
12	1	27	0,3	42	1	57	1
13	1	28	0,3	43	1	58	1
14	1	29	0,3	44	1	59	1
15	1	30	0,3	45	1	60	1

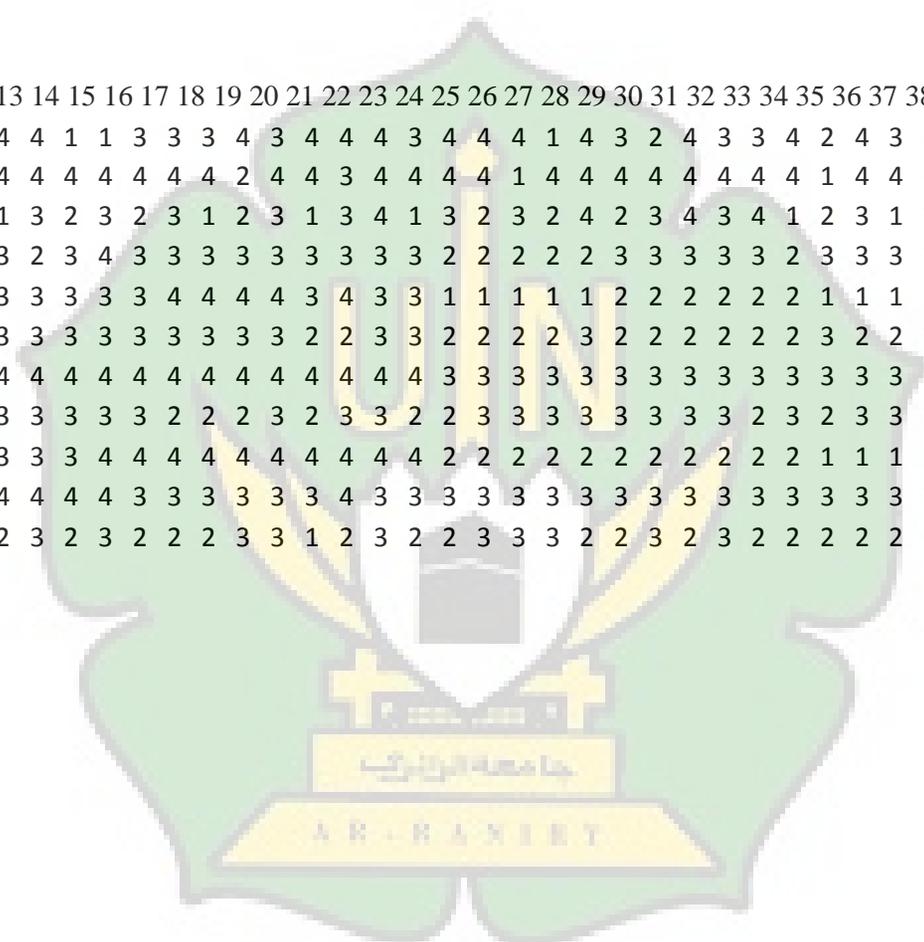
313 3 2 3 2 1 3 3 3 3 4 2 3 3 2 2 1 3 3 4 2 3 2 3 3 4 3 2 3 2 3 3 2 4 3 2 4 3 3 3 2 3 2 2 2 2 2 3 128
 323 4 2 3 3 3 4 4 3 3 4 4 3 3 2 3 2 3 4 4 3 3 3 4 2 3 4 2 3 3 4 3 2 1 3 3 2 2 2 2 3 3 3 3 3 2 2 4 141
 333 4 3 4 3 3 4 4 4 3 2 1 4 3 2 2 3 3 3 4 3 4 3 3 4 4 4 3 3 3 4 3 3 3 3 4 4 3 2 3 3 4 3 3 3 2 3 152
 343 3 3 3 3 3 4 4 2 2 3 3 3 3 3 2 2 3 2 3 2 4 4 3 4 3 4 2 3 3 3 4 2 3 3 3 4 3 4 2 3 2 2 2 2 4 2 3 140
 353 3 3 3 3 3 2 4 3 2 2 4 3 4 4 2 2 3 3 2 3 2 4 3 4 4 4 3 3 3 2 3 2 3 3 2 4 4 2 2 3 2 2 2 3 3 3 2 138
 364 3 3 4 4 3 4 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 4 4 4 4 4 4 3 2 3 3 3 4 4 1 4 1 3 3 4 3 3 2 3 3 3 3 4 4 2 3 156
 373 3 3 4 3 3 4 4 3 3 3 3 4 4 4 2 4 3 3 4 3 3 4 4 1 4 4 1 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 2 4 4 4 1 4 4 166
 383 3 3 3 3 2 3 2 3 4 3 3 3 4 3 4 2 3 3 4 4 4 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 2 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 145
 393 3 3 3 3 3 3 3 3 2 4 3 4 4 2 3 2 3 4 4 4 4 3 3 3 3 3 2 3 3 3 4 4 3 3 4 3 3 3 4 3 3 3 4 4 3 2 3 152
 403 4 3 3 3 4 4 2 3 4 4 2 3 3 4 4 2 3 4 4 3 3 4 3 3 4 4 2 3 3 4 4 2 4 3 4 3 3 4 4 3 4 3 4 4 2 3 4 160
 413 4 3 3 3 4 4 2 3 4 4 2 3 3 4 4 2 3 4 4 3 3 4 3 3 4 4 2 3 3 4 4 2 4 3 4 3 3 4 4 3 4 3 4 4 2 3 4 160
 423 4 3 3 3 3 4 4 2 4 4 3 3 3 1 3 4 3 3 4 3 3 3 4 4 3 3 3 4 4 3 3 2 3 3 3 2 3 4 3 3 4 2 2 3 3 2 3 149
 433 3 2 3 2 3 3 3 3 3 4 2 3 3 2 2 3 3 3 4 3 3 3 3 3 4 3 3 3 2 3 3 3 4 3 2 4 3 3 3 3 3 2 3 3 2 3 140
 444 4 4 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 4 3 149
 453 3 2 3 4 3 4 3 3 4 4 3 4 3 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 2 2 2 3 3 3 3 2 3 3 2 4 3 4 3 3 4 3 2 4 158
 464 4 3 4 3 3 4 3 2 4 3 2 4 3 2 2 3 4 4 4 4 4 3 3 4 3 4 170
 473 3 4 4 1 3 3 4 3 3 3 3 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 170
 484 4 4 4 3 2 4 1 4 4 4 3 1 3 2 4 4 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 174
 494 3 3 3 3 3 4 4 3 3 4 2 3 4 4 3 2 2 3 3 3 2 3 4 4 4 4 3 3 3 3 3 2 4 4 3 1 4 4 4 3 3 3 4 4 3 2 4 154
 503 3 3 3 3 1 3 3 3 2 4 2 3 3 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 1 4 4 2 2 1 4 2 2 2 2 2 2 2 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 148
 513 4 4 3 3 2 3 2 4 3 4 2 3 3 4 3 3 3 3 3 4 2 3 3 2 4 3 3 2 2 2 1 2 1 3 2 2 1 2 1 3 2 1 2 3 2 1 2 123
 524 4 3 4 4 4 2 3 4 3 4 2 4 4 3 2 4 4 4 4 4 4 4 4 3 2 1 2 4 3 1 2 1 3 1 3 1 2 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 153
 533 3 3 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 4 3 3 2 4 4 2 2 2 2 3 2 2 3 2 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 141
 544 4 4 4 4 3 3 4 3 4 4 4 3 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 3 1 1 1 2 1 1 1 1 1 1 1 1 4 4 2 4 4 3 3 3 3 2 3 3 139
 553 3 3 3 3 3 4 4 3 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 2 3 3 4 4 4 4 3 4 3 3 3 3 171
 563 3 3 3 4 4 4 3 2 3 4 4 4 3 3 4 3 3 3 4 4 4 4 3 2 1 2 3 3 3 4 4 3 3 2 3 3 3 4 4 3 3 3 3 3 1 1 149
 573 3 3 3 3 2 4 3 3 3 3 3 4 3 2 2 3 3 3 3 3 4 3 2 2 3 3 3 3 3 4 1 3 3 3 2 3 3 2 2 2 1 2 3 3 3 3 134
 583 3 4 3 2 3 3 4 3 3 4 3 4 3 3 4 3 3 4 4 4 3 3 3 2 2 2 2 2 2 1 1 1 1 1 1 1 1 3 3 1 1 2 1 1 1 2 117
 593 2 3 2 3 2 3 4 3 4 2 3 2 4 3 3 2 3 2 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 2 3 1 2 1 2 1 2 3 3 2 3 4 4 2 3 4 2 3 4 125
 604 4 3 3 4 3 4 4 4 4 4 3 4 1 3 2 4 3 4 4 4 2 4 4 2 2 2 3 1 2 1 3 1 3 1 1 3 4 3 3 1 1 3 3 3 1 3 137
 613 4 3 2 3 4 4 3 3 4 3 2 4 4 3 4 2 3 2 4 4 3 3 4 3 3 3 3 2 3 1 3 3 1 3 2 3 3 3 4 2 3 3 3 4 1 3 4 144
 623 3 3 4 4 3 4 2 4 4 4 3 3 4 1 2 2 3 3 4 4 4 4 4 3 4 3 2 3 2 2 2 3 2 3 3 4 3 2 3 1 3 4 4 4 4 2 2 147
 633 3 3 3 4 4 4 3 3 3 4 3 4 4 2 4 4 4 4 4 4 3 2 4 4 4 4 3 2 4 3 3 3 2 3 3 3 4 4 3 3 3 4 3 3 3 2 2 158

643	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	143		
654	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	149		
663	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	147			
673	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	117		
683	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	4	4	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	1	3	2	3	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	122		
693	2	3	2	4	3	1	4	3	4	1	3	3	1	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	1	2	3	3	4	2	139		
704	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	1	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	149	
712	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	123	
722	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	1	2	2	1	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	121		
734	2	4	3	4	4	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	132		
744	3	3	2	3	4	2	4	2	4	1	4	3	2	3	4	2	4	3	2	4	2	1	3	1	4	1	2	3	2	3	4	1	2	3	2	1	4	1	3	4	2	1	3	3	3	2	4	128		
754	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	2	4	4	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	154			
762	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	3	2	3	3	2	2	2	149			
773	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	152		
783	2	3	2	3	1	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	1	2	2	1	4	4	3	1	4	2	4	3	4	3	3	139		
794	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	174	
803	4	3	3	3	2	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	1	3	3	1	1	4	3	3	145



Sesudah gugur

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	SUM			
14	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	152				
24	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	177				
32	2	1	1	2	1	3	2	3	1	3	2	3	2	3	1	2	3	1	3	4	1	3	2	3	2	4	2	3	4	3	4	1	2	3	1	3	4	2	1	4	3	2	4	1	1	2	4	114				
44	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139			
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	103			
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	119			
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	166			
82	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	130		
94	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	115		
103	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	152	
113	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	116



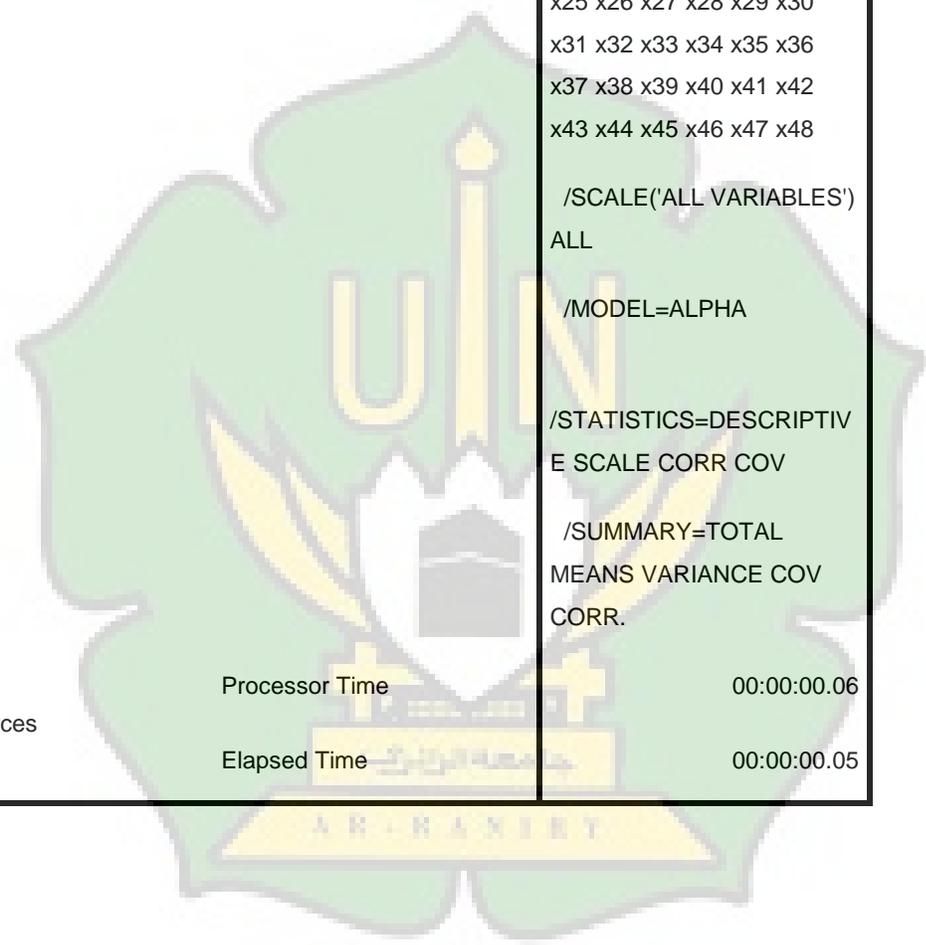
294 4 4 4 4 3 3 3 3 4 3 2 3 2 1 3 3 3 2 4 3 3 2 4 2 4 4 3 3 3 3 1 3 2 3 3 3 2 2 2 2 2 4 3 3 3 3 1 138
303 3 3 3 3 3 3 3 4 4 4 4 3 3 3 4 4 4 3 3 3 3 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 3 2 3 3 3 3 3 2 133
313 2 2 3 3 3 2 2 2 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 3 3 3 4 4 3 3 2 3 3 3 4 2 3 3 2 3 3 3 3 3 3 3 136
323 2 3 4 2 3 4 3 4 3 3 2 4 4 1 3 4 4 3 4 2 3 2 3 2 3 3 4 3 3 2 2 4 2 3 2 3 2 3 4 3 2 4 3 3 2 1 2 138
333 3 3 3 3 2 4 3 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 4 4 3 4 2 3 3 2 3 3 3 4 3 3 4 2 4 4 4 3 3 3 3 2 3 3 3 3 3 2 155
342 3 3 2 4 4 3 4 4 4 4 1 2 3 2 3 4 4 4 3 4 3 2 4 3 4 3 3 4 4 4 2 2 2 3 2 3 1 4 4 3 2 2 3 4 2 3 2 145
354 3 4 4 2 1 4 1 1 1 3 4 4 3 3 4 3 2 3 2 3 3 2 4 3 1 4 1 1 2 2 2 2 2 3 3 2 2 2 4 1 2 3 3 3 3 3 2 124
363 3 3 2 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 3 4 3 4 4 3 4 4 3 2 2 4 2 4 2 2 4 4 4 2 4 4 4 4 3 3 4 2 2 3 3 3 3 2 158
374 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 3 4 4 4 4 3 2 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 3 2 2 4 4 4 4 178
383 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 144
393 3 4 3 4 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 3 2 4 3 3 3 3 3 4 4 3 3 2 2 2 3 3 2 3 3 4 3 2 2 2 3 2 4 4 3 2 3 3 144
402 3 3 3 3 4 4 4 4 4 3 3 4 4 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 4 3 4 3 4 3 3 4 3 3 157
413 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 4 4 3 4 3 3 2 3 3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 3 3 3 3 133
422 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 2 3 3 2 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 2 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 3 3 3 135
433 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 3 3 3 2 2 2 3 2 3 2 3 2 3 3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 2 2 2 124
443 3 5 3 3 2 4 3 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 3 4 2 3 4 4 4 3 3 4 3 3 4 4 4 4 4 3 4 3 3 2 3 4 3 3 3 2 166
454 4 4 4 4 3 3 3 3 4 3 2 3 2 1 3 3 3 2 4 3 3 2 4 2 4 4 3 3 3 3 1 3 2 3 3 3 2 2 2 2 2 4 3 3 3 3 2 139
464 3 4 4 3 4 3 3 4 4 4 3 4 4 3 4 3 3 4 4 3 3 3 4 4 4 4 4 4 3 4 3 3 3 4 3 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 175
474 4 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 1 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 119
484 3 3 4 4 4 4 4 4 3 3 3 3 4 4 3 4 3 4 4 4 4 2 4 4 3 4 3 3 3 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 176
494 2 2 3 3 3 4 4 4 4 4 3 3 4 3 3 4 4 3 4 2 2 2 4 4 4 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 3 3 4 4 4 171
503 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 1 3 3 3 3 3 3 4 2 4 2 3 2 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 2 2 2 2 3 3 125
513 3 3 3 3 4 4 4 3 2 3 4 3 4 3 4 3 2 3 4 3 4 4 2 3 3 4 4 1 1 2 3 2 1 3 2 3 1 2 3 2 2 1 2 3 2 1 3 132
524 4 4 4 4 3 4 2 4 3 3 4 2 2 4 2 4 4 4 4 3 4 2 3 2 3 1 3 1 3 1 3 1 3 1 4 1 3 1 3 2 1 2 1 2 2 1 4 130
533 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 1 3 2 2 2 2 2 3 3 3 3 3 3 2 2 2 2 2 2 2 2 2 3 3 2 2 3 2 128
543 3 3 4 3 3 3 3 4 4 4 4 3 4 3 4 3 4 4 4 4 3 4 3 4 3 4 4 3 4 178
554 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 2 3 4 170
561 1 4 4 4 3 4 3 2 1 2 3 3 3 4 1 1 3 3 4 4 4 1 1 2 2 2 2 2 2 1 1 1 1 1 1 1 2 2 2 1 3 4 3 4 4 2 1 1 111
573 3 3 4 3 3 4 3 4 3 3 3 4 4 4 3 4 4 2 4 3 3 4 2 2 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 3 4 4 3 155

Reliabilitas Belum Gugur

Notes

Output Created	16-NOV-2019 17:05:28
Comments	
Input	<p>Active Dataset DataSet1</p> <p>Filter <none></p> <p>Weight <none></p> <p>Split File <none></p> <p>N of Rows in Working Data File 80</p> <p>Matrix Input</p>
Missing Value Handling	<p>Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.</p> <p>Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.</p>

Syntax	<pre>RELIABILITY /VARIABLES=x1 x2 x3 x4 x5 x6 x7 x8 x9 x10 x11 x12 x13 x14 x15 x16 x17 x18 x19 x20 x21 x22 x23 x24 x25 x26 x27 x28 x29 x30 x31 x32 x33 x34 x35 x36 x37 x38 x39 x40 x41 x42 x43 x44 x45 x46 x47 x48 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIV E SCALE CORR COV /SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR.</pre>
	Resources



Scale: *Self-Esteem*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.846	.840	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	139.9875	181.506	.183	.	.846
x2	139.8500	180.737	.280	.	.844
x3	140.0500	184.580	.021	.	.848

x4	140.0125	179.785	.323	.	.843
x5	139.8750	186.212	-.079	.	.850
x6	140.1125	179.164	.262	.	.844
x7	139.6625	180.404	.244	.	.845
x8	139.9250	186.374	-.081	.	.851
x9	140.0625	182.844	.107	.	.847
x10	139.8500	180.433	.217	.	.845
x11	139.8500	181.927	.141	.	.847
x12	140.3500	187.623	-.142	.	.852
x13	139.7875	182.575	.115	.	.847
x14	140.0750	179.387	.216	.	.845
x15	140.2500	185.025	-.025	.	.851
x16	140.3250	183.184	.057	.	.849
x17	140.3250	186.146	-.070	.	.852
x18	139.9750	183.518	.070	.	.848
x19	139.8125	179.876	.281	.	.844
x20	139.5750	179.463	.269	.	.844
x21	139.8375	181.783	.138	.	.847
x22	139.7375	179.107	.252	.	.845
x23	139.8125	178.331	.337	.	.843
x24	139.7625	180.715	.226	.	.845
x25	140.1375	176.778	.309	.	.843

x26	139.9750	174.708	.424	.	.841
x27	140.1125	171.671	.515	.	.838
x28	140.4375	176.705	.412	.	.841
x29	140.2500	176.215	.412	.	.841
x30	140.2500	172.468	.531	.	.838
x31	140.1500	172.737	.519	.	.839
x32	140.2250	173.746	.453	.	.840
x33	140.5000	175.266	.361	.	.842

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x34	140.3750	178.921	.200	.	.846
x35	140.3250	176.830	.350	.	.842
x36	140.2875	171.625	.559	.	.837
x37	140.4250	173.792	.362	.	.842
x38	140.2250	171.215	.527	.	.838
x39	140.1875	174.863	.421	.	.841
x40	140.1375	174.854	.445	.	.840
x41	140.3250	177.285	.352	.	.842
x42	140.2750	172.379	.528	.	.838
x43	140.4250	171.944	.512	.	.838

x44	140.1125	169.873	.632	.	.836
x45	140.1250	172.313	.559	.	.838
x46	140.3500	174.534	.390	.	.841
x47	140.5000	176.127	.405	.	.841
x48	140.1375	175.462	.377	.	.842

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
143.0875	185.245	13.61049	48

Reliability

Notes

Output Created	16-NOV-2019 17:06:07
Comments	
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Input	
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	80
Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.

Syntax	Cases Used	<p>Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.</p> <p>RELIABILITY</p> <pre> /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y21 Y22 Y23 Y24 Y25 Y26 Y27 Y28 Y29 Y30 Y31 Y32 Y33 Y34 Y35 Y36 Y37 Y38 Y39 Y40 Y41 Y42 Y43 Y44 Y45 Y46 Y47 Y48 Y49 Y50 Y51 Y52 Y53 Y54 Y55 Y56 Y57 Y58 Y59 Y60 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIV E SCALE CORR COV /SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR. </pre>
	Resources	<p>Processor Time 00:00:00.20</p> <p>Elapsed Time 00:00:00.12</p>

Scale: *Happiness*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.932	.931	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	175.2000	464.086	.210	.	.932
Y2	175.1500	460.559	.339	.	.931
Y3	175.2000	463.377	.255	.	.932
Y4	175.0250	461.291	.310	.	.932

Y5	175.0000	459.190	.390	.	.931
Y6	175.1250	462.592	.309	.	.932
Y7	175.0875	461.625	.331	.	.932
Y8	174.9875	463.000	.288	.	.932
Y9	175.1250	459.250	.382	.	.931
Y10	174.9375	455.275	.528	.	.930
Y11	175.0625	453.477	.520	.	.930
Y12	174.9625	461.125	.428	.	.931
Y13	175.1625	462.188	.290	.	.932
Y14	174.8500	462.129	.317	.	.932
Y15	175.1750	466.349	.137	.	.933
Y16	174.9750	457.949	.447	.	.931
Y17	175.1000	459.914	.354	.	.931
Y18	174.9500	457.365	.449	.	.931
Y19	174.9375	459.300	.375	.	.931
Y20	175.0125	459.228	.382	.	.931
Y21	175.1375	462.829	.240	.	.932
Y22	175.2000	457.453	.382	.	.931
Y23	175.1375	464.247	.204	.	.932
Y24	174.8500	462.737	.316	.	.932
Y25	175.0625	463.831	.258	.	.932
Y26	175.1625	465.480	.171	.	.933

Y27	175.2125	465.131	.162	.	.933
Y28	175.1250	464.161	.246	.	.932
Y29	175.1875	470.154	.029	.	.934
Y30	175.2500	463.076	.251	.	.932
Y31	175.6500	462.863	.253	.	.932
Y32	175.7125	466.056	.132	.	.933
Y33	175.7000	467.251	.097	.	.933

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y34	175.5875	460.524	.272	.	.932
Y35	175.3500	451.319	.522	.	.930
Y36	175.5000	453.823	.475	.	.931
Y37	175.3875	450.038	.506	.	.930
Y38	175.2875	450.537	.526	.	.930
Y39	175.3000	447.858	.730	.	.929
Y40	175.3500	450.737	.591	.	.930
Y41	175.2625	450.804	.555	.	.930
Y42	175.2875	449.878	.629	.	.930
Y43	175.3375	447.923	.666	.	.929
Y44	175.3375	444.581	.687	.	.929

Y45	175.5500	447.111	.632	.	.929
Y46	175.2875	445.676	.700	.	.929
Y47	175.4125	440.802	.775	.	.928
Y48	175.3000	445.428	.715	.	.929
Y49	175.4375	447.338	.649	.	.929
Y50	175.4250	445.437	.671	.	.929
Y51	175.5000	450.000	.582	.	.930
Y52	175.4250	449.235	.589	.	.930
Y53	175.5625	452.350	.548	.	.930
Y54	175.3000	452.035	.508	.	.930
Y55	175.3000	460.162	.343	.	.931
Y56	175.4125	452.676	.488	.	.931
Y57	175.5125	463.342	.211	.	.932
Y58	175.4625	447.315	.622	.	.930
Y59	175.4750	452.961	.461	.	.931
Y60	175.5125	455.038	.410	.	.931

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
178.2250	471.898	21.72322	60

Reliabilitas Sesudah Gugur

Notes

Output Created	26-DEC-2019 21:20:47	
Comments		
Input	Data	H:\Sebelum Gugur.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
	Matrix Input	H:\Sebelum Gugur.sav
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=x2 x6 x19 x20 x22 x23 x25 x26 x27 x28 x29 x30 x31 x32 x33 x34 x35 x36 x37 x38 x39 x40 x41 x42 x43 x44 x45 x46 x47 x48</p> <p>/SCALE('ALL VARIABLES') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/STATISTICS=DESCRIPTIV E SCALE CORR COV</p> <p>/SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR.</p>
Resources	<p>Processor Time 00:00:00.05</p> <p>Elapsed Time 00:00:00.05</p>

Scale: SELF-ESTEEM

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	80	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.889	.885	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2	84.2375	152.462	.180	.511	.889
x6	84.5000	150.886	.196	.517	.890
x19	84.2000	152.694	.131	.338	.890
x20	83.9625	152.264	.136	.580	.891
x22	84.1250	150.769	.191	.482	.890
x23	84.2000	150.339	.252	.454	.889
x25	84.5250	145.898	.379	.590	.887
x26	84.3625	143.601	.521	.592	.883
x27	84.5000	141.443	.577	.704	.882
x28	84.8250	146.399	.470	.590	.885
x29	84.6375	144.994	.520	.489	.884
x30	84.6375	142.335	.590	.673	.882

x31	84.5375	142.783	.569	.566	.882
x32	84.6125	142.418	.562	.582	.882
x33	84.8875	144.456	.432	.615	.885
x34	84.7625	146.740	.311	.463	.888
x35	84.7125	145.650	.444	.742	.885
x36	84.6750	141.083	.642	.706	.881
x37	84.8125	143.876	.394	.411	.887
x38	84.6125	141.456	.569	.667	.882
x39	84.5750	146.678	.373	.590	.887
x40	84.5250	145.797	.440	.520	.885
x41	84.7125	147.777	.360	.498	.887
x42	84.6625	142.049	.597	.616	.882
x43	84.8125	143.142	.507	.516	.884
x44	84.5000	141.114	.634	.717	.881
x45	84.5125	143.721	.542	.671	.883
x46	84.7375	144.424	.433	.647	.885
x47	84.8875	145.848	.459	.550	.885
x48	84.5250	145.493	.412	.533	.886

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87.4750	155.240	12.45953	30

Reliability

Notes

Output Created	26-DEC-2019 21:29:47	
Comments		
Input	Data	H:\Sebelum Gugur.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Y22 Y24 Y25 Y30 Y31 Y35 Y36 Y37 Y38 Y39 Y40 Y41 Y42 Y43 Y44 Y45 Y46 Y47 Y48 Y49 Y50 Y51 Y52 Y53 Y54 Y55 Y56 Y58 Y59 Y60 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIV E SCALE CORR COV /SUMMARY=TOTAL MEANS VARIANCE COV CORR. </pre>
	Resources

Warnings

The determinant of the covariance matrix is zero or approximately zero. Statistics based on its inverse matrix cannot be computed and they are displayed as system missing values.

Scale: HAPPINESS**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.941	.939	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	140.3000	385.782	.317	.	.941
Y3	140.3500	389.091	.207	.	.942

Y4	140.1750	386.627	.283	.	.941
Y5	140.1500	383.977	.388	.	.941
Y6	140.2750	387.240	.300	.	.941
Y7	140.2375	385.880	.341	.	.941
Y8	140.1375	388.019	.265	.	.941
Y9	140.2750	383.772	.389	.	.941
Y10	140.0875	380.790	.512	.	.940
Y11	140.2125	378.575	.524	.	.940
Y12	140.1125	385.823	.423	.	.940
Y13	140.3125	387.483	.261	.	.941
Y14	140.0000	386.608	.317	.	.941
Y16	140.1250	382.592	.455	.	.940
Y17	140.2500	385.962	.306	.	.941
Y18	140.1000	382.901	.426	.	.940
Y19	140.0875	384.967	.342	.	.941
Y20	140.1625	385.201	.338	.	.941
Y22	140.3500	383.395	.348	.	.941
Y24	140.0000	387.443	.305	.	.941
Y25	140.2125	388.701	.238	.	.941
Y30	140.4000	388.673	.210	.	.942
Y31	140.8000	387.554	.243	.	.941
Y35	140.5000	376.430	.531	.	.940

Y36	140.6500	379.142	.471	.	.940
Y37	140.5375	374.378	.538	.	.940
Y38	140.4375	374.477	.570	.	.939
Y39	140.4500	373.111	.746	.	.938
Y40	140.5000	374.937	.631	.	.939
Y41	140.4125	375.081	.591	.	.939
Y42	140.4375	374.249	.668	.	.939
Y43	140.4875	373.899	.657	.	.939
Y44	140.4875	369.747	.711	.	.938

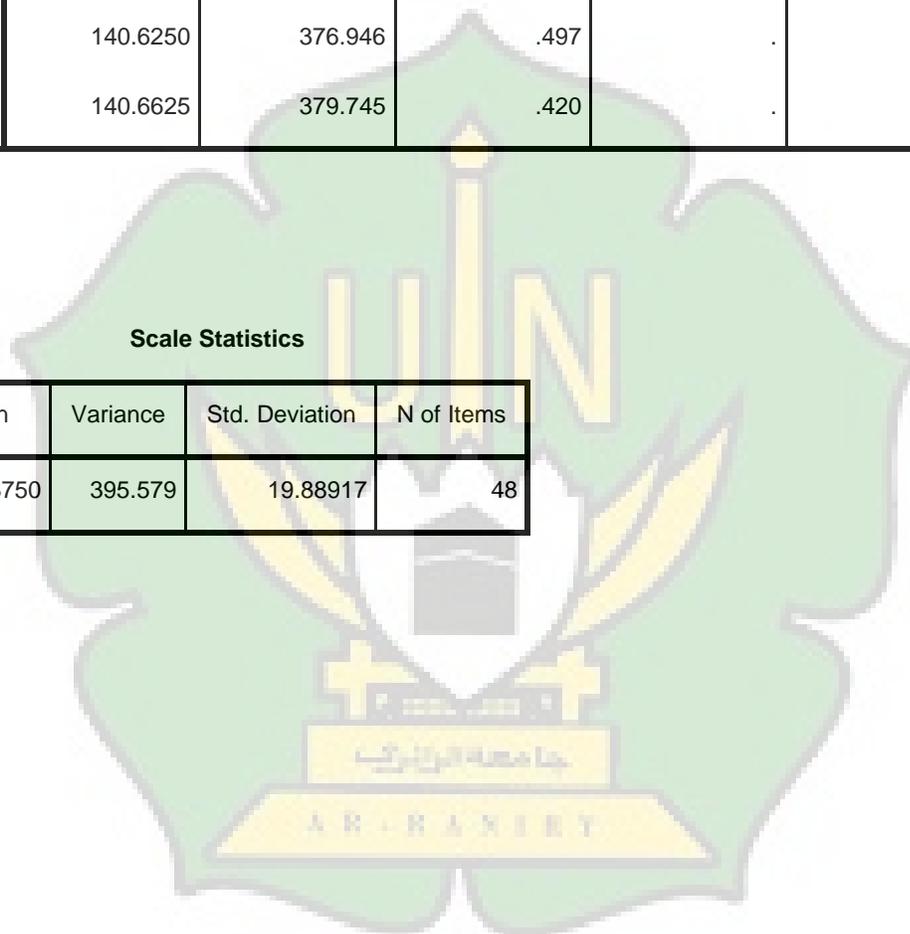
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y45	140.7000	373.352	.618	.	.939
Y46	140.4375	370.958	.719	.	.938
Y47	140.5625	366.983	.779	.	.938
Y48	140.4500	370.276	.748	.	.938
Y49	140.5875	373.081	.649	.	.939
Y50	140.5750	370.096	.708	.	.938
Y51	140.6500	374.914	.601	.	.939
Y52	140.5750	374.273	.605	.	.939
Y53	140.7125	376.359	.590	.	.939

Y54	140.4500	375.719	.558	.	.939
Y55	140.4500	383.618	.383	.	.941
Y56	140.5625	376.680	.526	.	.940
Y58	140.6125	372.190	.648	.	.939
Y59	140.6250	376.946	.497	.	.940
Y60	140.6625	379.745	.420	.	.940

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
143.3750	395.579	19.88917	48



Normalitas/ Sesudah Gugur

Notes

Output Created	21-JAN-2020 15:30:58	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS	
	/K-S(NORMAL)=Happiness Self_esteem	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Number of Cases Allowed ^a	157286
	/MISSING ANALYSIS.	

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Happiness	Self_esteem
N		80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	143.3750	87.3125
	Std. Deviation	19.88917	12.49566
Most Extreme Differences	Absolute	.074	.109
	Positive	.074	.071
	Negative	-.060	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.665	.979
Asymp. Sig. (2-tailed)		.768	.293

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Linieritas

Notes

Output Created		21-JAN-2020 15:31:55
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	80
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Happiness BY Self_esteem /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Case Processing Summary

	Cases		
	Included	Excluded	Total

	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Happiness * Self_esteem	80	100.0%	0	0.0%	80	100.0%

Report

Happiness

Self_esteem	Mean	N	Std. Deviation
52.00	124.0000	1	.
58.00	107.0000	2	5.65685
59.00	182.0000	1	.
64.00	139.0000	1	.
65.00	132.0000	1	.
69.00	119.0000	2	.00000
71.00	120.0000	1	.
73.00	137.6667	3	20.23199
75.00	152.5000	2	36.06245
78.00	165.0000	2	26.87006
80.00	123.0000	1	.
81.00	145.0000	3	9.53939
82.00	148.0000	2	9.89949
83.00	130.0000	1	.
84.00	132.8000	5	11.34460

85.00	126.0000	2	2.82843
86.00	150.0000	2	28.28427
87.00	133.0000	1	.
88.00	145.7500	4	10.99621
89.00	142.3333	6	15.73107
90.00	144.5000	6	16.03434
91.00	137.0000	5	10.22252
93.00	157.0000	2	12.72792
94.00	148.6667	3	30.10537
95.00	138.0000	2	15.55635
96.00	150.2500	4	29.36409
97.00	146.0000	2	2.82843
98.00	149.0000	3	6.00000
99.00	164.0000	1	.
103.00	135.3333	3	20.59935
106.00	174.0000	2	5.65685

Report

Happiness

Self_esteem	Mean	N	Std. Deviation
107.00	187.0000	1	.
110.00	119.0000	1	.

113.00	175.0000	1	.
115.00	176.0000	1	.
Total	143.3750	80	19.88917

ANOVA Table

		Sum of Squares	df
(Combined)		17707.117	34
Happiness * Self_esteem	Between Groups	3873.827	1
	Linearity	3873.827	1
	Deviation from Linearity	13833.290	33
Within Groups		13543.633	45
Total		31250.750	79

ANOVA Table

		Mean Square	F
(Combined)		520.798	1.730
Happiness * Self_esteem	Between Groups	3873.827	12.871
	Linearity	3873.827	12.871
	Deviation from Linearity	419.191	1.393
Within Groups		300.970	
Total			

ANOVA Table

			Sig.
		(Combined)	.043
	Between Groups	Linearity	.001
Happiness * Self_esteem		Deviation from Linearity	.149
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Happiness * Self_esteem	.352	.124	.753	.567

Correlations/Hipotesis

Notes

Output Created	21-JAN-2020 15:33:15
Comments	
Active Dataset	DataSet0
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	80

	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		<p>CORRELATIONS</p> <p>/VARIABLES=Happiness Self_esteem</p> <p>/PRINT=TWOTAIL NOSIG</p> <p>/MISSING=PAIRWISE.</p>
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Correlations

		Happiness	Self_esteem
Happiness	Pearson Correlation	1	.352**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	80	80
Self_esteem	Pearson Correlation	.352**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Frequencies

Statistics

		Self_esteem	Happiness
N	Valid	80	80
	Missing	0	0

Self_esteem

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 52.00	1	1.3	1.3	1.3
58.00	2	2.5	2.5	3.8
59.00	1	1.3	1.3	5.0
64.00	1	1.3	1.3	6.3
65.00	1	1.3	1.3	7.5
69.00	2	2.5	2.5	10.0
71.00	1	1.3	1.3	11.3
73.00	3	3.8	3.8	15.0

75.00	2	2.5	2.5	17.5
78.00	2	2.5	2.5	20.0
80.00	1	1.3	1.3	21.3
81.00	3	3.8	3.8	25.0
82.00	2	2.5	2.5	27.5
83.00	1	1.3	1.3	28.8
84.00	5	6.3	6.3	35.0
85.00	2	2.5	2.5	37.5
86.00	2	2.5	2.5	40.0
87.00	1	1.3	1.3	41.3
88.00	4	5.0	5.0	46.3
89.00	6	7.5	7.5	53.8
90.00	6	7.5	7.5	61.3
91.00	5	6.3	6.3	67.5
93.00	2	2.5	2.5	70.0
94.00	3	3.8	3.8	73.8
95.00	2	2.5	2.5	76.3
96.00	4	5.0	5.0	81.3
97.00	2	2.5	2.5	83.8
98.00	3	3.8	3.8	87.5

99.00	1	1.3	1.3	88.8
103.00	3	3.8	3.8	92.5
106.00	2	2.5	2.5	95.0
107.00	1	1.3	1.3	96.3
110.00	1	1.3	1.3	97.5
113.00	1	1.3	1.3	98.8
115.00	1	1.3	1.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Happiness

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
103.00	1	1.3	1.3	1.3
111.00	2	2.5	2.5	3.8
114.00	1	1.3	1.3	5.0
115.00	1	1.3	1.3	6.3
Valid	1	1.3	1.3	7.5
116.00	1	1.3	1.3	7.5
119.00	4	5.0	5.0	12.5
120.00	1	1.3	1.3	13.8
123.00	2	2.5	2.5	16.3

124.00	3	3.8	3.8	20.0
125.00	2	2.5	2.5	22.5
127.00	3	3.8	3.8	26.3
128.00	2	2.5	2.5	28.8
130.00	3	3.8	3.8	32.5
132.00	1	1.3	1.3	33.8
133.00	3	3.8	3.8	37.5
135.00	1	1.3	1.3	38.8
136.00	1	1.3	1.3	40.0
138.00	2	2.5	2.5	42.5
139.00	2	2.5	2.5	45.0
141.00	1	1.3	1.3	46.3
142.00	1	1.3	1.3	47.5
143.00	1	1.3	1.3	48.8
144.00	3	3.8	3.8	52.5
145.00	2	2.5	2.5	55.0
146.00	2	2.5	2.5	57.5
147.00	1	1.3	1.3	58.8
148.00	3	3.8	3.8	62.5
149.00	4	5.0	5.0	67.5

150.00	1	1.3	1.3	68.8
152.00	2	2.5	2.5	71.3
155.00	4	5.0	5.0	76.3
157.00	1	1.3	1.3	77.5
158.00	1	1.3	1.3	78.8
159.00	1	1.3	1.3	80.0
161.00	1	1.3	1.3	81.3
164.00	1	1.3	1.3	82.5
166.00	2	2.5	2.5	85.0
170.00	2	2.5	2.5	87.5
171.00	1	1.3	1.3	88.8
173.00	1	1.3	1.3	90.0
175.00	1	1.3	1.3	91.3
176.00	1	1.3	1.3	92.5
177.00	1	1.3	1.3	93.8
178.00	2	2.5	2.5	96.3
182.00	1	1.3	1.3	97.5
184.00	1	1.3	1.3	98.8
187.00	1	1.3	1.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
Nomor :B-36/Un.08/FPsi/KP.00.4/01/2020

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL 2019/2020
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil tahun Akademik 2019/2020 pada Fakultas Psikologi, dipandang perlu menetapkan Pembimbing Skripsi;
 - b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi;
 - c. Arahan dan Pembimbing
- Mengingat** :
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 13. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 21 Januari 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi
- Pertama** :
- | | |
|--|----------------------------|
| Menunjuk Saudara 1. Julianto, S.Ag., M.Si | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Iyulen Pebry Zuanny, S.Psi., M.Psi., Psikolog | Sebagai Pembimbing Kedua |

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : M. Reza Rifki
 NIM/Prodi : 150901130/Psikologi
 Judul Lama : Hubungan *Self-Esteem* dan *Happiness* Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kota Banda Aceh
 Judul Baru : Hubungan *Self-Esteem* dengan *Happiness* pada Remaja Merokok di Kota Banda Aceh

- Kedua** : Kepada Pembimbing Yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat Keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2019;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan Surat Keputusan lama s/d 12 Februari 2020, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah / diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 16 Januari 2020 M
 20 Jumadil Awal 1441 H

Dekan,


 Salami

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang Bersangkutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : M. Reza Rifki
2. Tempat / Tanggal Lahir : Aceh Utara, 26 Juni 1997
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 150901130
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kecamatan : Banyuasin III
 - b. Kabupaten : Banyuasin
 - c. Propinsi : Sumatra Selatan
8. No Telp / Hp : 085218147659

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SDN 231 Palembang : Tahun Lulus 2008
10. SMP/MTS : MTs N 1 Palembang : Tahun 2009-2010
SMPN 1 Matangkuli : Tahun Lulus 2012
11. SMA/MA : SMAN 3 Putra Bangsa : Tahun Lulus 2015
12. UNIVERSITAS : UIN Ar-Raniry : Tahun Lulus 2020

Orang Tua/ Wali

13. Nama Ayah : Tugas Gunarto
14. Nama Ibu : Anisah, S.Ag.
15. Pekerjaan Orang Tua : TNI
16. Alamat Orang Tua : Asrama Yon Zikon 12 , Jln. Palembang- Jambi Km
34, Kec. Banyuasi III, Kab. Banyuasin, Sumatra
Selatan.

Banda Aceh, 26 Februari 2020
Peneliti,

M. Reza Rifki